MAKNA PESAN KESABARAN IBU DALAM FILM IBU

(ANALISIS SEMIOTIK CHARLES SHANDERS PIERCE)

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh:

AMRI ULIL ALBAB AN NAHDI
B06214006

JURUSAN DAKWAH

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Amri Ulil Albab An Nahdi
NIM	: B06214006
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Alamat	: Sedati Betro no 47 Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 27 Juli 2018

Sa[illegible]an,

Amri Ulil Albab An Nahdi

B06214006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Amri Ulil Albab An Nahdi

Nim : B06214006

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul : Makna Pesan Kesabaran Ibu dalam Film Ibu (Analisis Semiotika Charles Shanders Pierce)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 05 Juli 2018

Dosen Pembimbing

Drs. H. Yoyon Mudjiono, M.Si
NIP: 195409071982031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang disusun oleh Amri Ulil Albab An Nahdi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 23 Juli 2018

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

TIM PENGUJI

Penguji I,

Drs. Yoyon Mudjiono, M.Si
NIP. 195409071982031003

Penguji II,

Dr. Agoes Moh. Moefad, S.H., M.Si
NIP. 197008252005011004

Penguji III,

Drs. H. M. Hamdun Sulhan, M.Si
NIP. 195403121982031002

Penguji IV

Pardianto S.Ag., M.Si
NIP. 197306222009011004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Amri ulil Albab AN Nahdi
NIM : B06219006
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan komunikasi / ILMU KOMUNIKASI
E-mail address : Amriulil85@Gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
MAKNA PESAN KESABARAN IBU DALAM FILM "IBU" (ANALISIS SEMIOTIK CHARLES SHANDERS PIERCE).

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 juli 2018

Penulis

(Amri ulil Albab AN Nahdi
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Amri Ulil Albab An Nahdi, B06214006, 2018. Makna Pesan Kesabaran Ibu dalam Film Ibu (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Kesabaran Ibu, Representasi Film, Semiotika Charles Sanders Peirce.

Skripsi dengan judul "Makna Pesan Kesabaran Ibu dalam Film Ibu" adalah hasil penelitian analisis teks media. Terdapat fokus masalah yang diteliti pada skripsi ini yaitu : bagaimana simbol-simbol dan bentuk kesabaran Ibu di representasikan dalam Film Ibu.

Dalam mengungkapkan masalah tersebut secara menyeluruh dan mendalam, penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis teks media, yang berguna untuk memberikan fakta dan data kemudian data tersebut dianalisis dengan dasar pemikiran Charles Sanders Peirce, yang menganalisis secara tiga tahap yaitu tanda (*representament*), pengguna tanda (*interpretan*), dan acuan tanda (*object*). Makna tanda dimengerti sebagai bentuk fisik yang bisa ditangkap oleh panca indera manusia atau khalayak audiens.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa dalam Film Ibu ditemukan simbol-simbol dan tanda-tanda kesabaran seorang Ibu terkait masalah ujian hidup yang dalam film ini seorang Ibu tidak diperlakukan dengan baik oleh anaknya. Kemudian simbol-simbol dan tanda-tanda yang merepresentasikan kesabaran Ibu antara lain terkait meninggalnya suami dan perilaku tidak baik anak seperti tidak dianggap oleh anak sendiri, dibentak, dicaci maki, hingga memindahkan Ibu Ke panti Jompo. Dengan kesabaran dan kasih sayang, Ibu mampu melewati ujian hidup dengan bermodalkan kesabaran, memaafkan, dan tetap menjalin hubungan dengan baik walaupun perilaku anak yang bisa dibilang durhaka dalam film ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan bahwa penelitian ini hanya terbatas pada nilai dasar simbol-simbol Kesabaran seorang Ibu yang direpresentasikan pada film Ibu. Karena itu, peluang yang masih terbuka untuk diadakan penelitian lebih lanjut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI viii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu 10
F. Definisi Konsep 11
G. Kerangka Pikir Penelitian 18
H. Metode Penelitian 19
   1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 19
   2. Unit Analisis 20
   3. Jenis dan Sumber Data 20
   4. Tahap – Tahap Penelitian 21
   5. Teknik Pengumpulan Data 23
   6. Teknik Analisis Data 24
I. Sistematika Pembahasan 28

BAB II : KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka 27
   1. Makna Pesan dalam (film) 29
   2. Film 31
      a. Pengertian Film 31
      b. Film Sebagai Media Komunikasi Massa 33
      c. Sejarah dan Perkembangan Film 36
      d. Komponen-kompenen Film 39
      e. Jenis Film 40
   3. Sabar 44
      a. Pengertian Sabar 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Macam-macam Sabar.....45
c. Keutamaan Sabar.....47
B. Kajian Teori.....50
1. Analisis Semiotik.....50
a. Semiotika Charles Shanders Pierce.....54
b. Teori yang Relevan.....59

BAB III : PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek Penelitian…….63
B. Objek Penelitian……66
C. Deskripsi Data Penelitian.....68

BAB IV : ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian…….86
B. Konfirmasi Dengan Teori……..91

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan……98
B. Rekomendasi……..98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam setiap rumah tangga, peran Ibu sangat diperlukan. Sebaik-baiknya seorang ayah, dia tidak akan bisa menggantikan peran sebagai Ibu. Kepekaan, kasih sayang dan kelemah-lembutannya, kodrat Ilahi inilah yang tak dimiliki oleh seorang pria. Bagi anak-anak, karena kesabaran dan kepekaannya, seorang Ibu sering ditampilkan sebagai tempat untuk mencurahkan segala beban dan permasalahan hidupnya, kadang pula kedekatan seorang anak terhadap ayahnya tidak bisa mengalahkan kedekatannya kepada seorang Ibu.

Karakter seorang Ibu sangat penting bagi setiap anak baik perempuan maupun laki-laki. Namun khususnya bagi anak laki-laki, Ibu adalah cinta pertama dan sejatinya, sosok yang dapat mendidiknya untuk menjadi pribadi yang penuh kasih dan bertanggung jawab. Dalam satu peribahasa "Kasih Sayang Ibu Sepanjang Masa, Kasih Sayang Anak Sepanjang Galah" pasti sudah tidak asing bagi kita dengan pribahasa tersebut, yang mana pribahasa tersebut memiliki arti kasih sayang seorang Ibu yang diberikan kepada anaknya itu selamanya seumur hidup sedangkan kasih sayang anak yang diberikan kepada orangtua itu memiliki batasan.

Dalam pribahasa tersebut disebutkan "kasih sayang anak sepanjang galah" yang mana berarti kasih sayang seorang anak memiliki batasan, akan tetapi mengapa di era sekarang banyak sekali anak yang sering membentak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu mereka, menjadikan Ibu mereka seperti pembantu, dan bahkan tidak segan-segan mereka memukul Ibu mereka.

Adanya cobaan dalam perjalanan hidup memang tidak bisa terhindarkan, untuk itu kesabaran sangat dibutuhkan untuk menghadapi cobaan tersebut. Sabar merupakan salah satu akhlakul karimah yang diajarkan oleh Rasulullah Saw kepada umatnya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sabar sebuah kata yang mudah diucapkan lisan namun sulit untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Allah Swt menganjurkan makhluk-Nya untuk senantiasa bersikap sabar, hal ini dijelaskan dalam Firman-Nya QS. Ali- Imron: 200:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap-siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”.[1]

Anjuran untuk senantiasa bersabar juga dijelaskan dalam Sabda Rasulullah Saw:

أنَّ ناسًا منَ الأنصارِ سألوا رسولَ اللهِ صلَّى اللهُ عليه وسلَّم، فلم يَسألْهُ أحدٌ منهم إلا أعطاه حتى نفَد ما عِندَه، فقال لهم حين نفِد كلُّ شيءٍ أنفَق بيدَيه : (ما يكونُ عِندي من خيرٍ لا أدَّخِرُه عنكم، وإنه مَن يَستَعِفَّ يُعِفَّه اللهُ، ومَن يتصَبَّرْ يُصَبِّرْهُ اللهُ، ومَن يَستَغنِ يُغنِه اللهُ، ولن تُعطَوا عَطاءً خيرًا وأوسَعَ من الصبرِ)

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abu al-Yaman telah mengabarkan kepada kami Syua’aib dari az-Zuhri dia berkata; telah

[1] Kementerian Agama, *Al-Hikmah* Al-*Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengabarkan kepadaku ‘Atha’ bin Yazin al-Laitsi Anshar meminta (sedekah) kepada Rasulullah SAW, dan tidaklah salah seorang dari mereka meminta melainkan beliau akan memberinya, hingga habislah apa yang ada pada beliau. Ketika apa yang ada pada beliau telah habis (diinfaqkan), beliau bersabda kepada mereka: “jika kami memiliki kebaikan, maka kami akan menyimpannya dari kalian semua, namun barang siapa merasa cukup maka Allah akan mencukupi baginya, barang siapa berusaha sabara, maka Allah akan menjadikannya sabar dan barang siapa (berusaha) kaya maka Allah akan mengayakannya. Dan sungguh, tidaklah kalian diberi sesuatu yang lebih baikdan lebih lapang dari kesabaran “.[2]

Kesabaran seorang Ibu dalam membesarkan dan mendidik anak-anaknya seolah tak ada habisnya, walaupun sering dibentak, dicaci maki, bahkan tidak dianggap oleh anaknya sendiri seorang Ibu masih mencintai anakknya dan merawat dengan penuh kasih sayang.

Pembelajaran mengenai kesabaran dan kasih sayang Ibu dapat dilakukan dengan berbagai media salah satunya adalah Film. Film merupakan karya estetika dan alat informasi yang memiliki sifat penghIbur dan dapat menjadi sarana edukasi bagi penikmatnya. Di sisi lain juga dapat menyebarluaskan nilai-nilai budaya baru. Proses modernisasi selalu bergerak dinamis dalam menciptakan perubahan struktural sosial budaya masyarakat serta sistem yang ada didalamnya. Hal ini mengakibatkan gencarnya arus komunikasi dan informasi. Dimana salah satu media komunikasi itu adalah film. Film bukan hal yang baru bagi masyarakat, terlebih lagi masyarakat

[2] Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2003),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tinggal di perkotaan. Selain terdapat muatan hIburan yang cukup kental, di dalam sebuah film juga terkandung nilai-nilai yang bermakna pesan sosial, moral, religius bahkan juga propaganda politik. Film merupakan karya estetika dan alat informasi yang memiliki sifat penghIbur dan dapat menjadi sarana edukasi bagi penikmatnya. Di sisi lain juga dapat menyebarluaskan nilai-nilai budaya baru. Menurut J. P Mayer, Film tidak hanya menyampaikan kehidupan tetapi juga mampu melibatkan penonton dalam kehidupan itu. Karena itu, selama menonton film penonton betul-betul diletakkan pada pusat segala kejadian dan peristiwa yang disuguhkannya, penonton merasa dibawa ke dalam dunianya.[3]

Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, lantas para ahli percaya bahwa memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Menurut Denis Mc.Quail dalam Teori Komunikasi Massa, bahwa film berperan sebagai sarana baru yang menjadi kebiasaan yang terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, music, drama, lawak, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum.[4]

Sejak itu, maka merebaklah berbagai penelitian yang hendak melihat dampak film terhadap masyarakat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksikannya keatas layar lebar. Film juga merupakan sebuah karya seni pada abad 20 yang dapat menghibur, mendidik, melibatkan perasaan, merangsang pikiran, dan memberikan dorongan terhadap penontonnya. Dunia film, pada dasarnya juga merupakan sebuah bentuk pemberian informasi kepada masyarakat.

---

[3] J.P Mayer. *Sociology of Film*. (New York. 1971) Hlm. 72
[4] Denis McQuail. *Teori Komunikasi Massa*. (Jakarta:Erlangga. 1996) Hlm. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Film memiliki nilai seni tersendiri, karena film tercipta sebagai sebuah karya dari tenaga-tenaga kreatif yang profesional di bidangnya. Film sebagai benda seni sebaiknya dinilai dengan secara artistik bukan rasional. "Mengapa film tetap ditonton orang?", Film bukan hal baru lagi untuk masyarakat. Alasan umum, film berarti bagian dari kehidupan modern dan tersedia dalam berbagai wujud, seperti di bioskop, tayangan dalam televisi, dalam bentuk kaset video, dan piringan laser (laser disc). Film bukan hanya menyajikan pengalaman yang mengasyikkan, melainkan juga pengalaman hidup sehari-hari yang dikemas secara menarik[5].

Adapun alasan khusus mengapa seseorang menyukai film, karena ada unsurnya dalam usaha manusia untuk mencari hiburan dan meluangkan waktu, karena film tampak hidup dan memikat, menonton film dapat dijadikan bagian dari acara-acara kencan antara pria dan wanita. Hal ini merupakan sasaran utama bagi pembuatan film untuk dapat menghasilkan produksi film yang dikemas dalam cerita-cerita yang menarik, dan memasukkan nilai-nilai yang dapat memperkaya batin untuk disuguhkan kepada masyarakat sebagai cerminan kepada hal-hal di dunia ini dengan pemahaman baru. Karena itu film dianggap sebagai suatu wadah pengekspresian dan gambaran tentang kehidupan sehari-hari.

Secara umum, film dikelompokkan menjadi dua bagian besar, yaitu film cerita dan film non cerita. Film cerita adalah film yang menyajikan kepada public atau khalayak sebuah cerita dan mengandung unsur-unsur yang menyentuh rasa manusia. Film bersifat auditif visual, artinya film tersebut

[5] Yoyon Mudjiono. *Kajian Semiotika dalam film*, (Jurnal Ilmu Komunikasi.vol.1, no.1, Surabaya. Program Studi Ilmu Komunikasi Fak.Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2011), hlm.126 digilib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat disajikan kepada publik atau khalayak dalam bentuk gambar yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. Selain didukung audio, film juga dilengkapi dengan visualisasi gambar sehingga suatu pesan yang disampaikan kepada khalayak luas khususnya penonton dapat benar-benar dipahami. Namun demikian, untuk bisa memahami realitas pesan sosial yang terekam di dalam sebuah film tentu saja memerlukan data yang hanya dapat diperoleh dengan menggunakan metode tertentu. salah satu pengumpulan data yang dapat digunakan adalah *observation ex post facto*, yakni pengamatan terhadap suatu peristiwa, fenomena, gejala-gejala melalui media perekam jejak-jejak dari peristiwa, fenomena, gejala itu sendiri, baik dalam bentuk rekaman visual berupa gambar atau foto maupun rekaman audio visual berupa film.[6]

Film sebagai seni yang sangat kuat pengaruhnya, dapat memperkaya pengalaman hidup seseorang, dan bisa menutupi segi-segi kehidupan yang lebih dalam. Film selalu diwaspasai karena kemungkinan pengaruhnya juga buruk. Pada tahun 1993, dunia perfilman dicemaskan oleh kekerasan yang seringkali ditampilkan dalam film-film di televisi ataupun di bioskop-bioskop secara vulgar. Namun demikian, film-film tersebut tetap disajikan dalam konteks yang fiktif atau karangan skenario belaka.[7]

Selain itu, film juga berpengaruh kuat dan besar terhadap jiwa manusia karena penonton tidak hanya terpengaruh ketika menonton film saja tetapi juga akan terus terbawa sampai waktu yang cukup lama. Jadi, film merupakan bagian

---

[6] Budi Irawanto, *Film Ideologi dan Militer Hegemoni Militer Dalam Sinema Indonesia*, (Yogyakarta: Media Persindo, 1999), Hlm.52.

[7] Ibid, Hlm.78-79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sangat penting dalam media massa untuk menyampaikan suatu pesan atau setidaknya memberikan pengaruh kepada khalayak luas untuk bertindak sesuatu[8].

Sebagai media massa yang banyak dipilih oleh khalayak, film juga harus dituntut untuk bisa menyampaikan sebuah pesan moral bagi penikmatnya. Melalui skenario dan jalan cerita film bisa membius penontonnya dengan menyuntikkan alur dari cerita film itu sendiri. Sebaliknyya jika sebuah film tidak bisa memberikan pesan yang positif maka film tersebut akan ditinggalkan oleh penontonnya. Inti dari film itu sendiri adalah harus bersifat mendidik bagi penontonnya.

Dari sekian banyak Film, maka peneliti memutuskan untuk meneliti dan mengkaji film dengan durasi 11.56 menit dengan judul "Ibu" karya Eka Gustiwana yang dibuat oleh director Daniel Nimrod, director photography Bobby Adrian, scriptwriter Novia Dwijana. Film ini bercerita tentang seorang anak yang sangat membenci Ibunya. Berawal dari seorang anak bernama "Gerry" yang salah paham terhadap Ibunya sendiri karena mengira Ibunya sendiri yang sudah membunuh ayahnya. Hingga dewasa Gerry selalu membenci Ibunya, sampai sampai Gerry sempat membawa sang Ibu ke panti jompo karena saking membenci Ibunya sendiri. Hingga suatu saat Gerry bertemu dengan pamannya dan menceritakan semua kisah mengenai ayahnya dan sejak itu pula gerry tersadar dan langsung meminta maaf kepada Ibunya.

Kemudian yang menjadikan film ini menarik adalah dengan dikemasnnya film ini dengan dramatis walaupun dengan durasi yang tidak begitu lama tetapi mengena pesan moral yang disampaikan hingga akhir

[8] Onong Uchana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teoridan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Hlm.108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

filmnya. Film ini mampu menyuguhkan bagaimana seorang kasih sayang Ibu dengan kesabarannya mendidik anaknya hingga dewasa walupun sempat tidak dianggap oleh anaknya sendiri. Film ini juga bisa sebagai media pembelajaran bagi kita mengenai bagaimana seorang Ibu berjuang seorang diri mati-matian untuk anaknya.

Film ini dipilih oleh peneliti karena film ini sudah ditonton lebih dari satu juta tujuh ratus orang lebih di youtube dengan jumlah like hingga 38 ribu orang di Youtube. Film yang dipublikasikan dari tahun 2016 ini juga disponsori oleh Toyota. Sebagai nilai tambah film ini diangkat dari kisah nyata seorang nenek dari salah satu panti jompo yang ada di Jakarta.

Berdasar latar belakang diatas kemudian dapat ditarik kesimpulan dan ingin membahas lebih mendalam tentang bagaimana : **Makna Pesan Kesabaran Ibu dalam Film Ibu**. Film ini memiliki banyak unsur untuk diteliti dan dianalisis berdasarkan analisis semiotik Charles Shanders Pierce. Charles Sanders Pierce terkenal dengan teori tandanya. Berdasarkan obyeknya, Pierce membagi tanda atas icon (ikon), indekx (indeks), dan symbol (simbol). Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Atau dengan kata lain,ikon adalah hubungan antara tanda dan obyek atau acuan yang bersifat kemiripan, misalnya,potret dan peta. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan petandanya, hubungan diantaranya bersifat arbitrer atau semena, hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat[9].

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana makna pesan kesabaran Ibu dalam Film Ibu?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna pesan Kesabaran Ibu dalam Film Ibu berdasarkan analisis Charles Sanders Pierce.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis. Sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan serta wawasan tentang kajian semiotika dalam mengungkapkan makna atau tanda yang ada dalam film.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu pembelajaran bagi kehidupan masyarakat bahwa wanita itu tidak lemah dan perlu kita hargai.

[9] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2003), hlm. 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu. Sebagai referensi dan juga penguat akan keaslian penelitian ini, maka beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawan Hermawan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun penelitian 2016 dengan judul "Representasi Kasih sayang dalam Film Air Mata Ibuku: Analisis Semiotik terhadap tokoh Ibu". Dari hasil penelitian terdahul sama-sama meneliti tentang peran seorang Ibu dalam film "Representasi Kasih sayang dalam Film Air Mata Ibuku: Analisis Semiotik terhadap tokoh Ibu". Pada peneliti sekarang adalah Representasi Nilai Kesabaran dalam film Ibu". Perbedaannya adalah dari segi film dan teori yang digunakan. Teori yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah menggunakan teori Charles Sanders Pierce sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan teori Roland barthes.
2. Arief Budiman Universitas Komputer Indonesia tahun penelitian 2013 dengan judul Penelitian "Representasi sososk Ibu dalam Lukisan Abstrak Ibu dan Anak (Analisis semiotik Charles Sander Pierce Mengenai Lukisan Abstrak Ibu dan Anak karya Agung Wiwekaputra). Dari hasil penelitian terdahulu sama-sama merepresentasikan seorang Ibu dan juga sama-sama menggunakan teori Charles Sanders Pierce. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah penelitian sekarang meneliti tentang nilai kesabaran seorang Ibu dalam film Ibu sedangkan penelitian terdahulu menggunakan objek lukisan abstrak karya Agung Wiwekaputra.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Definisi Konsep

1. Makna Pesan

Pesan merupakan peristiwa simbolis yang menyatakan penafsiran pada perilaku yang menyatakan suatu penafsiran pada perilaku tentang kejadian fisik baik oleh sumber mapun penerima. Pesan menurut ahli, yaitu:

1) Borden mengaitkan pesan dengan perilaku simbolis yang hanya dapat bersifat simbolis jika penafsiran pada perilaku terjadi dalam pikiran sumber ataupun penerima. [10]
2) Sementara Mortensen mendefinisikan pesan sebagai penafsiran yang mencakup dua buah persyaratan yang akan merangkum konsep pesan, yaitu stimuli perilaku harus tersedia untuk dikaji dan perilaku harus ditafsirkan berarti oleh setidak-tidaknya salah seorang di antara para anggota kelompok. Proses penafsiran memberikan arti kepada stimuli yakni memberi makna.[11]

Sementara secara semiotika, pesan adalah tanda (Representamen) dan maknanya adalah interpretant. Pesan adalah sesuatu yang dikirimkan secara fisik dari satu orang atau alat ke pasangannya. Pesan bisa dikirimkan secara langsung dari pengirim ke penerima melalui penghubung fisik atau bisa juga dikirimkan secara sebagian atau seluruhnya melalui media elektronik, mekanik, atau digital.[12]

Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikastor. Pesan mempunyai inti pesan atau tema sebagai pengaruh di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan panjang

---

[10] Aubrey Fisher, *Teori-Teori Komunikasi.*Bandung Rosdakarya, 1996. hlm 370
[11] Ibid. hlm 370
[12] Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media.* Yogyakarta: Jalasutra, 2010. Hlm, 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan adalah tujuan akhir dari pesan itu sendiri.

Isi pesan (*content of message*) terkadang bersumber dari pikiran maupun perasaan. Apa yang diungkapkan, ucapkan dan lakukan, merupakan pesan yang dilihat oleh orang lain dan selanjutnya akan menimbulkan tanggapan (reaksi). Proses itulah yang seringkali disebut proses komunikasi.

Komunikasi yang dilakukan sesuai dengan keinginan dan kepentingan para pelakunya. Lambang (*symbol*) yang umum digunakan adalah bahasa. Tetapi selain bahasa, ada pula yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, seperti gambar, gesture tubuh, warna, isyarat dan lainnya[13].

Pesan berupa lambang-lambang yang menjalankan ide atau gagasan, sikap, perasaan, praktek, dan tindakan. Bisa berbentuk kata-kata tertulis, lisan, gambar-gambar, angka-angka, benda, gerak-gerik atau tingkah laku dan berbagai bentuk tanda-tanda lainnya, dapat terjadi dalam diri seseorang, antara dua orang, diantara beberapa orang atau banyak kelompok.

2. Kesabaran Ibu

Sabar adalah suatu sikap menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh. Sabar merupakan kemampuan mengendalikan diri yang juga dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa orang yang memilikinya. Semakin tinggi kesabaran yang seseorang miliki maka semakin kokoh juga ia dalam menghadapi segala macam masalah yang terjadi dalam kehidupan. Sabar juga

[13] Nurani Soyomukti, Komunikasi Politik. Jatim; Intrans Publishing, 2013. Hlm 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sering dikaitkan dengan tingkah laku positif yang ditonjolkan oleh individu atau seseorang.

Bersabar adalah pilihan sikap yang mendatangkan kebaikan, ketika kesabaran itu direalisasikan dalam sebuah kehidupan makakebaikanlah yang didapat[14]. Diantara ini adalah aspek-aspek mengenai kesabaran psikologi:

1. Sabar dalam pergaulan antar manusia

   Sabar disini adalah bagaimana kita menahan diri dari orang-orang yang menguji kita. Aspek ini meliputi sopan santun dalam pergaulan antar masyarakat dan hubungan antar bangsa. Tidak akan tercapai kesejahteraan hidup keluarga dan kebahagiaan rumah tangga kecuali apabila kecuali apabila suami istri saling sabar, mengalah dan menahan diri[15].

2. Sabar dalam Gejolak Nafsu

   Bila mendapat mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan dari orang lain, kita bisa menasehatinya dengan baik atau mendoakannya. [16] Sabar ini merupakan kesabaran seseorang yang ditinggalkan pasangan suami maupun istri. Dorongan dan tuntutan nafsu merupakan kesenangan manusia (*pleasure principle*).

3. Sabar terhadap harta dan musibah

   Kita manusia tidak dilarang untuk menjadi kaya raya. Harta yang kitra cari di dunia akan kita jadikan perantara untuk amal kita di kehidupan berikutnya yaitu akhirat. Dalam hal ini berarti harta yang kita punya selama ini adalah semua titipan dari Allah SWT dan apabila suatu saat harta kita diambil oleh Allah SWT hal yang kita lakukan hanyalah bisa

[14] Imam- Al Ghazali, *pembersihan jiwa,* (Bandung: Pustaka), hlm 122
[15] Yusuf Qordhowi, *Al quran Menyuruh Kita Bersabar, (Jakarta: Gema Insani Press), 199, Hlm 45*
[16] Ummu Asma, *Dahsyatnya Kekuatan Sabar* (Jakarta: PT. Niaga Swadaya), hlm 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersabar agar kita bisa menguatkan iman kita yang sedang diuji oleh Allah SWT

Kesabaran orang tua kepada anaknya khususnya seorang Ibu tidak jauh dari kata kasih sayang. Kasih sayang adalah cinta dan saling mencintai, dalam bahasa Turki, kasih sayang disebut *muhabbet*, yang berasal dari kata Arab *hub*, [17] Kasih sayang adalah cerita indah yang mampu menghiasi taman hati kita. Taburan bunga cinta akan mewarnai setiap gerak dan langkah kita. Pesona penampilan diri mampu meneduhkan suasana hati orang lain.[18]

Dalam makna lain kasih sayang adalah rasa yang didamba setiap manusia di dunia, contohnya kasih sayang Ibu terhadap anaknya sebaliknya kasih sayang anak terhadap Ibunya. Kasih sayang akan muncul ketika ada perasaan simpatik dari dalam diri kepada yang di kasihi, namun kemunculan kasih sayang sangat alamiah dan tidak bisa dIbuat-buat atau direkayasa. Setiap manusia ingin dirinya disayangi terutama kasih sayang Ibu terhadap anak, karena dengan merasakan kasih sanyang dari sang Ibu maka setiap manusia dapat merasakan kebahagiaan yang luar biasa. dari kasih sayang sang Ibu tidak hanya memberikan kebahagiaan anaknya akan tetapi dengan mendidik anak dengan baik.

Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategi dalam pembentukan kepribadian anak. Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladan dan kebiasaan hidup sehari – hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan hidup orang tua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembanagan jiwa anak.[19]

---

[17] Syeh Muzaffer Ozak Al-jerrahi. Dekap Aku Dalam Kasih Sayang-mu Jalan Cinta Pendamba Allah.(Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2006), hlm.35
[18] Sumartono.Komunikasi kasih Sayang. (Elek Media Komputindo, 2004), hlm.65
[19] Saiuful Bahri Djamarah. Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga.(Jakarta: PT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang Ibu adalah titik pusat gaya cara yang membesarkan dengan mengidupkan sehari-hari dalam keluarga. Bahkan, sentuhan terlemah dari golongan itu, member arti keindahan hakiki dalam kehidupan ini. Maka tak berlebihanlah kiranya jika dikatakan bahwa seorang Ibu dan alah sebuah anugerah tak tenilai dari yang Maha kuasa, baik Ibu dalam pengertian biologis maupun Ibu psikologis. Kasih Ibu sepanjang masa, seorang anak tak akan sanggup membayar kasih sayang Ibu kepada dirinya. Betapa pun ia berusaha. Meski begitu, seorang anak wajib berusaha untuk membahagiakan orang tua, terutama Ibu. Tak jarang seorang anak harus rela berkorban bagi orang tuanya[20].

Maka Ibu adalah sosok yang penting dan berharga dalam sebuah keluarga, ketika dalam sebuah keluarga tidak ada seorang Ibu akan hilang arti kasih sayang yang sesungguhnya dalam keluarga.

4. Film Ibu

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang yang berkumpul disuatu tempat tertentu. Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hIburan dan informasi.

Pada awalnya film adalah hiburan bagi kelas bawah, dengan cepat film mampu menembus batas-batas kelas dan menjangkau kelas lebih luas. Kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, kemudian menyadarkan para ahli komunikasi terutama, bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi

---

Rineka Cipta, 2004), hlm. 24

[20] Pracoyo Wiryoutomo. Hikmah Sabar.(Jakarta : PT Qultum Media,2009), hlm. 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khalayaknya. Karena itu, mulailah merebak studi yang ingin mengetahui dampak film terhadap masyarakat[21].

Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambinglambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya. Dilihat dari jenisnya, film dibedakan menjadi empat jenis yaitu, film cerita, film berita, film documenter, dan film kartun.[22] Sedangkan di tinjau dari durasi film dibagi dalam film panjang dan pendek.kemunculan televisi

Film ini merupakan film pendek (*Short Movie*) karya Eka Gustiwana dan cinematographer Daniel Nimrod serta disponsori langsung oleh Toyota ini berdurasi 11 menit 56 detik. Film ini diangkat dari kisah nyata seorang nenek yang berada di panti jompo daerah jakarta. Dari awal scene film ini menggambarkan seorang anak kecil (Gerry) yang melihat langsung pertengkaran kedua orangtuanya tetapi padahal itu semua adalah salah paham. Gerry menangkap bahwa sang Ibulah yang menyebabkan kematian ayahnya. Sehingga Gerry akhirnya begitu menbenci Ibunya dengan alasan seperti diatas.

Hingga dewasa Gerry selalu membenci Ibunya. Sampai pada akhirnya Gerry lulus kuliah dan menikah hingga memiliki anak dia tetap membenci Ibunya. Pada akhirnya Gerry sudah mempunyai rumah sendiri. Atas permintaan istrinya meminta sang Ibu untuk tinggal bersama dengannya dalam satu rumah. Hingga pada akhirnya rumah tersebut kemalingan dan gerry menyalahkan Ibunya padahal Ibunya dalam kondisi sudah tua. Setelah itu saking membenci Ibunya sampai-sampai gerry membawa Ibunya kepanti jompoh. Hingga suatu saat Gerry membeli

---

[21] Yoyon Mudjiono. Kajian Semiotika dalam film, (Jurnal Ilmu Komunikasi.vol.1, no.1, Surabaya. Program Studi Ilmu Komunikasi Fak.Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2011), hlm.131 digilib.

[22] Elvinaro Ardianto dan Lukiyati komala Erdinaya, Komunikasi Massa Suatu Pengantar, (bandung; Simbiosa Rekatama Media, 2004), hlm. 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mobil dan bertemu dengan pamannya. Pamannya menjelaskan semuanya tentang cerita yang sebenarnya tentang ayahnya. Ayah Gerry adalah pemabuk, penjudi, dan sempat menyelingkuhi Ibunya. Hingga pada akhirnya kedua orang tua Gerry ingin bercerai dan berebut hak asu anak. Dengan sifat seperti itu sang Ibu tidak mau menyerahkan Gerry kepada ayahnya hingga pertengkaran pun terjadi yang disaksikan oleh Gerry sendiri. Dari pertengkaran itulah Ayah Gerry terkena serangan jantung dan langsung meninggal dunia. Gerry yang pada saat itu masih kecil tidak mengetahui apa yang terjadi semuanya. Hingga pada akhirnya Gerry pun tersadar dan sangat menyesal akan perbuatannya selama ini dan segera menjemput Ibunya ke panti jompoh untuk dibawa kembali kerumahnya. Dengan kesabaran seorang Ibu ending dari film ini berakhir bahagia di keluarga kecil Gerry.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Kerangka Penelitian

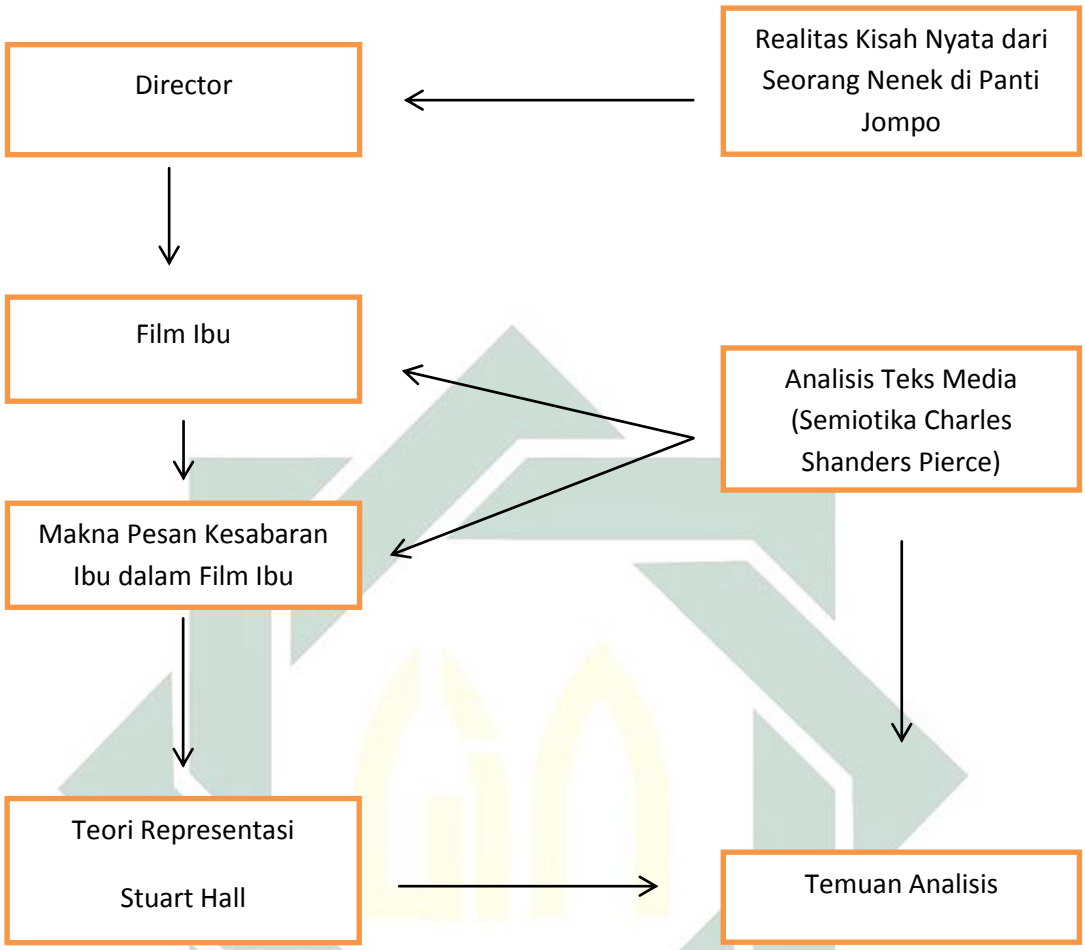

Bagan 1.1

Kerangka Pikir Penelitian

Dari bagan penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, film ini menggambarkan dan membingkai sebuah film yang diangkat dari kisah nyata dari seorang nenek yang berada di panti jompo di daerah Jakarta kemudian divisualkan dan digambarkan oleh director untuk dijadikan sebuah film pendek (short movie). Tokoh Ibu ini digambarkan memiliki nilai kesabaran yang tinggi dalam menghadapi sebuah cobaan yaitu anaknya sendiri. Anaknya (Gerry) yang sempat tidak menganggap Ibunya sendiri karena kesalahpahaman dari sebuah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertengkaran kedua orangtuanya. Tokoh Ibu disini divisualkan sebagai single parent atau menafkahi anaknya seorang diri karena ayah dari Gerry meninggal dunia karena serangan jantung. Hingga dewasa Gerry sangat membenci Ibunya sampai suatu saat Gerry bertemu dengan pamannya dan menceritakan cerita sebenarnya mengenai perbuatan ayahnya terhadap Ibunya. Pada saat itu Gerry merasa bersalah karena sudah salah paham terhadap Ibunya dan akhir dari film ini berakhir dengan bahagia berkat kesabaran dan kasih sayang seorang Ibunya. Adapun susunan teori semiotika analisis teks media, yang menggunakan teori Charles Sanders Pierce. Penelitian ini akan melihat dan mencari tanda, penggunaan tanda, dan acuan tanda representasi nilai kesabaran Ibu yang digambarkan pada setiap scene film Ibu. Sehingga dengan hasil analisis yang ditemukan oleh peneliti dapat mengetahui serta mendeskripsikan bagaimana nilai kesabaran tokoh Ibu yang direpresentasikan dalam film Ibu. Dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai media pembelajaran dalam kehidupan mengenai tokoh Ibu diatas untuk juga lebih menyayangi Ibu kita dalam kehidupan sehari-hari.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penilitian ini dilakukan dengan menggunakan teori Charles Sanders Peirce. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Analisis Teks Media dengan model analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Peneliti memilih model ini karena peneliti berusaha mengetahui bagaimana nilai kesabaran Ibu dalam film “Ibu”, melalui tanda (representasi), penggunaan tanda (interpretan), acuan tanda (objek) yang terdapat pada sebagian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

scene dalam film Ibu. Selain itu, peneliti juga berusaha memahami kemudian mendeskripsikan bagaimana nilai kesabaranysang direpresentasikan dalam film Ibu.

2. Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan yang diperhitungkan sebagai subyek penelitian. Dalam pengertian yang lain, unit analisis diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang akan diteliti. Unit analisis ini dilakukan oleh peneliti agar keabsahan dan ketelitian peneliti dapat terjaga.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah beberapa scene adegan dan dialog-dialog , make up, busana, gesture tubuh pada film yang menunjukkan representasi nilai kesabaran Ibu dalam film Ibu. Karena dengan mengamati dialog, make up, busana, gesture tubuh akan lebih mudah untuk mengidentifikasi scene mana yang terdapat representasi nilai kesabaran Ibu.

3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini terdapat dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

a) Data paling utama (data primer) merupakan jenis data yang diperoleh langsung dari sumber data asli (tidak melalui media perantara), yaitu dalam penelitian ini adalah film Ibu dengan memperhatikan setiapnarasi (tulisan), perkataan, gesture (gerak tubuh) termasuk mimik wajah yang ditampilkan oleh para tokoh, baik berupa audio (suara/dialog) maupun visual (gambar) yang menunjukkan representasi nilai kesabaran Ibu.

b) Data pendukung (data sekunder) merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dicatat oleh pihak lain, yaitu berupa data-data yang melengkapi dari kebutuhan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui media studi pustaka untuk mendapat data-data yang relevan yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Data-data pendukung dapat diperoleh melalui media massa, seperti buku, berita surat kabar, artikel, jurnal, majalah maupun internet.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahapan penelitian yang akan dilalui dalam proses penelitian. Untuk itu peneliti harus menyusun tahap-tahap penelitian yang lebih sistematis agar dapat diperoleh hasil penelitian yang sistematis pula. Ada beberapa tahap - tahap penelitian tersebut antara lain :

a) Mencari topik yang menarik

Dalam hal ini peneliti melakukan eksplorasi topik yang peneliti anggap menarik dan layak untuk diteliti. Setelah dilakukan pemilihan dari berbagai topik yang menarik dengan berkonsultasi pada dosen pengampu mata kuliah analisis teks media, akhirnya peneliti diarahkan untuk melakukan penelitian analisis teks media ini dengan judul “Makna Pesan Kesabaran Seorang Ibu dalam Film Ibu”.

b) Merumuskan penelitian yang berpijak pada topik yang menarik, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini hingga pada mengapa sebuah topik diputuskan untuk dikaji.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Mengingat tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana makna pesan kesabaran Ibu dalam film Ibu. Maka peneliti memutuskan penggunaan analisis semiotik dengan model Charles Sanders Pierce sebagai metode penelitiannya.

d) Klasifikasi data

- Identifikasi scene, yaitu penetapan dan penentuan adegan film Ibu yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti menentukan adegan film yang mengandung muatan bentuk dan makna nilai kesabaran seorang Ibu dalam film Ibu.
- Memberikan alasan mengapa scene tersebut dipilih dan perlu diidentifikasi.
- Menentukan pola semiosis yang umum dengan mempertimbangkan hierarki maupun sekuennya atau polasintagmatik dan paradigmatik serta kekhasan simbol komunikasi yang terdapat pada film.

e) Analisis data berdasarkan

Analisis data dilakukan dengan menjelaskan data audio dan visual yang ada dalam beberapa scene yang terdapat makna pesan kesabaran direpresentasikan dalam film. Data-data tersebut digolongkan menjadi tiga makna tingkat, yaitu tanda (representamen), penggunaan tanda (interpretan), dan acuan tanda (objek).

f) Menarik kesimpulan

5. Teknik Pengumpulan Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengumpulan data merupakan langkah dalam suatu kegiatan penelitian, sebab kegiatan ini amat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Karena validitas nilai sebuah penelitian sangat ditentukan oleh data. Demikian pula sebaliknya. Apabila data yang diambil tidak benar, maka akan melahirkan suatu laporan penelitian yang salah. Dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi dan teknik dokumentasi.

a) Observasi

Peneliti mengamati dan mencatat secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Ada dua macam observasi yaitu langsung dan tidak langsung. Observasi langsung dilakukan terhadap objek ditempat berlangsungnya peristiwa, sehingga peneliti berada bersama objek yang diteliti.

Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang diteliti, misalnya melalui rangkaian slide, foto maupun film. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan teknik observasi tidak langsung karena pengamatan dilakukan pada media film.

b) Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan dokumentasi untuk teknik pengumpulan data. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian yang berdasarkan pada pencarian data berupa DVD film, buku (*text book*), skripsi, jurnal, situs internet, dan lain sebagainya yang dianggap relevan dalam penelitian ini[23]. Dalam penelitian ini tidak semua scene diteliti, yang diteliti adalah scene yang terdapat unsur Makna Pesan karakter Ibu terhadap nilai kesabarannya. Sedang unit

[23] Suharsimi, *Prosedur Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisis yang diteliti oleh peneliti disini adalah audio dan visual. Audio meliputi dialog, sedangkan Visual meliputi gesture (gerak tubuh).

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah. Dengan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan interpretasikan[24]. Dalam penelitian film Ibu, peneliti ingin melakukan pengamatan pada tayangan film dan mendeskripsikan representasi nilai kesabaran Ibu dalam film Ibu dengan menggunakan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce. Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan peneliti berdasarkan hubungan tanda yang terdiri dari 3 tingkatan pertandaan. Gagasan-gagasan Charles Sanders Peirce ini memberi gambaran yang luas mengenai media kontemporer. Menurut Berger, semiotika memiliki dua tokoh, yaitu Ferdinand de Saussure (1857-1913) dan Charles Sanders Peirce (1839-1914). Keduanya mengembangkan ilmu ini di tempat yang berbeda dan tidak mengenal satu dengan yang lainnya. Saussure di Eropa, seorang ahli bahasa dan Peirce di Amerika Serikat, seorang filsuf[25].

Melihat keduanya, peneliti mengambil teori semiotika dari tokoh Charles Sanders Peirce dalam membuat dan menentukan penelitian ini. Para pragmatis dengan mengikuti teori Peirce, melihat tanda sebagai sesuatu yang mewakili sesuatu. Tanda merupakan suatu proses kognitif yang berasal dari apa yang

[24] Marsi Singarimbun, *Metode Penelitian Survey.* (Jakarta. LP3LS. 1989) hlm 263.
[25] Sumbo Tinarbuko, *Semeotika Komunikasi Visual,(* Yogyakarta, Jalasutra, 2009), hlm 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditangkap oleh panca indera[26]. Bagi Peirce penalaran manusia senantiasa dilakukan lewat tanda, maksudnya manusia hanya bisa bernalar melalui tanda.[27]

Charles Sanders Peirce menjabarkan tanda itu menjadi tiga bagian yaitu yang pertama adalah representamen (ground) yang merupakan sebuah perwakilan konkret. Yang kedua yaitu objek yang merupakan sebuah kognisi. Dari representamen ke objek ada sebuah proses yang berhubungan yaitu disebut semiosis (semeion, Yun. „tanda"). Yang ketiga yaitu proses lanjutan karena pada proses semiosis pemaknaan suatu tanda belumlah sempurna yang disebut interpretant (proses penafsiran). Karena sifatnya yang mengaitkan ketiganya yaitu representamen, objek, dan interpretan dalam satu proses semiosis, maka teori semiotik Charles Sanders Peirce ini disebut teori yang bersifat trikotomis adalah ajaran yang mengatakan bahwa diri manusia menjadi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: roh, jiwa dan tubuh. Charles Sanders Peirce mengemukakan bahwa tanda "is something which stands to somebody for something in some respect or capacity". Sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi, oleh Peirce disebut ground. Konsekuensinya, tanda (sign atau representamen) selalu berada dalam hubungan triadik, yakni representament, objek, dan interpretan[28]. Sementara dalam Danesi, Charles Sanders Peirce menyebut tanda sebagai representasi dan konsep, benda, gagasan dan seterusnya, yang diakuinya sebagai objek. Makna (impresi, kogitasi, perasaan dan seterusnya) yang peniliti peroleh dari tanda diberi nama interpretan (proses penafsiran), tiga dimensi ini selalu hadir dalam signifikasia.

---

[27] Benny H Hoed, *Semeotika dan Dinamika Sosisal Budaya,* (Depok: Komunikasi Bambu, 2008), hlm 4

[28] Alex Sobur, *Semeotika Komunikasi,* (Bandung: Remaja Rosdakarya2009), Hlm 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Tanda (Representament)

Adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang ditangkap oleh panca indera manusia atau khalayak audien dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal yang lain diluar tanda itu sendiri. Acuan tanda ini disebut sebagai obyek.

b) Pengguna tanda (Interpretan)

Konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna lain yang berada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebagai sebuah tanda.

c) Acuan tanda (Object)

Adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari sebuah tanda atau sesuatu yang dirujuk oleh tanda[29]. Tanda memungkinkan peneliti mempresentasikan dunia dalam berbagai cara melalui simulasi, indikasi dan kesepakatan bersama. Dalam satu pengertian, tanda memungkinkan manusia untuk mencetakkan jejak mereka sendiri pada alam[30]. Atas dasar pemikiran itulah terbuahkan sebuah referensi hasil penggambaran maupun konseptualisasi acuan simbolik. Referensi dengan demikian merupakan gambaran hubungan antara tanda kebahasaan berupa kata maupun kalimat dengan dunia acuan yang membuahkan satu pengertian tertentu. Dapat disimpulkan bahwa proses pemaknaan suatu tanda itu terjadi pada semiosis dari yang konkret ke dalam kognisi manusia yang hidup dan bermasyarakat. Karena dalam pemaknaan

[29] Rachmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 265.
[30] Anggriani Lasmawati PasarIbu, *Representasi Perempuan Jawa Pada RonggengDalam Film Sang Penari*, (Skripsi S1 Universitas Multimedia Nusantara), 2014, Hlm 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan tiga segi yaitu representamen, objek, dan intepretan maka teori semiotik ini bersifat trikotomis[31].

Teori Charles Sanders Peirce bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua sistem penandaan. Peirce ingin mengidentifikasikan partikel dasar dari sebuah tanda dan menghabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal[32].

Berdasarkan objek, Charles Sanders Peirce membagi tanda atas icon (ikon), index (indeks), dan symbol (simbol). Ikon adalah hubungan antara tanda dan objek bersifat kemiripan, misalnya potret dan peta. Indeks adalah tanda yang mengacu langsung pada kenyataan, misalnya air sebagai tanda adanya hujan. Simbol adalah tanda yang menunjukan hubungan alamiah antara tanda dan objeknya.

I. Sistematika Pembahasan

1. Pendahuluan

Dalam bab pertama yakni pendahuluan ini penulis memaparkan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta metode lengkap yang digunakan dalam memecahkan permasalahan dalam penelitian.

2. Kajian Teoritis

Dalam kajian teoretis, penulis menjelaskan secara gamblang mengenai teori yang digunakan, siapa yang menemukan teori tersebut, isi tentang teori, dan penjelasan tentang bagaimana teori tersebut menganalisis riset penulis.

[31] Ibid, Benny H Hoed, *Semiotika dan Dinamika Sosisal Budaya,*hlm 4
[32] Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi- Aplikasi Praktis bBagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*,(Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), Hlm. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penyajian Data

Isi dari penyajian data ialah pendekskripsian mengenai subyek, obyek dan wilayah penelitian yang diangkat oleh penulis. Serta mendekskripsikan data penelitian tersebut secara rinci.

4. Analisis Data

Analisis data ini diisi oleh temuan penelitian atau hasil yang dijadikan jawaban atas fokus penelitian yang dipermasalahkan. Kemudian temuan tersebut dikonfirmasi dengan teori yang digunakan penulis.

5. Penutup

Pada bab penutup ini, penulis menyimpulkan hasil dari penelitian yang dilakukan. Lalu penulis membuat beberapa rekomendasi kepada penulis lainnya yang akan mengambil tema penelitian sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

Kajian Teoritis

A. Kajian Pustaka

1. Makna Pesan dalam (film)

Media massa adalah sebuah alat untuk menyampaikan pesan atau untuk berkomunikasi[33]. Media massa merupakan sebuah bentuk dari adanya komunikasi massa, misalnya melalui surat kabar, majalah, televisi, radio, maupun film. Sedangkan dalam film penyampaian makna pesan dapat melalui lisan, tatap muka, langsung atau gerakgerik tokoh.

Makna pesan ini dapat mempunyai arti pesan (tema) yang sebenarnya menjadi pengaruh didalam usaha mencoba mengubah sikap dan prilaku komunkan. Pesan dapat secara panjang lebar mengupas berbagai segi, namun ini pesan dari komunikan akan selalu mengarah pada tujuan akhir komunikasi itu. Terdapat tiga tema makna pesan[34] dalam sejarah perkembangan film yang sangat penting. Tema yang pertama adalah pemanfaatan tema film sebagai alat propaganda. Upaya membaurkan pengembangan pesan dengan hiburan memang sudah lama diterapkan dalam sastra dan drama. Tema yang kedua adalah unsur-unsur ideologi yang terselubung dan tersirat dalam

[33] Alex Sobur, *Analisis Teks Media Pengantar*, (Bandung : Rosda Karya 2003). hlm 35
[34] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya 2005) hlm. 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak film hiburan umum. Sedangkan tema terakhir adalah pendidikan, dimana film memiliki kemampuan mengantar pesan unik. Maka berdasarkan perspektif komunikasi massa film dimaknai sebagai pesan-pesan yang disampaikan dalam komunikasi film yang memahami hakekat, fungsi dan efeknya. Dalam hal ini film dijadikan sebagai media untuk menyampaikan pesan yang diharapkan nanti pengaruhnya dalam pembentukan pola pikir, sikap, dan tingkah laku disamping menambah pengetahuan dan memperluas wawasan masyarakat bisa terpenhi.

Makna pesan dalam film merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pembuat film lewat isi film kepada penonton agar dapat mempengaruhi dan membentuk karakter masyarakat menjadi lebih baik dalam berperilaku. Namun terkadang makna pesan yan diharapkan tidak sesuai atau hanya mendekati sesuai keinginan para sineas film dalam penyampaiannya terhadap penonton[35].

Makna pesan dalam film mempunyai tiga komponen yaitu makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan. Makna adalah sebuah ungkapan yang tersampaikan dalam film yang sebenarnya dapat mencoba mengubah sikap dan perilaku komunikan. Simbol terpenting adalah kata-kata (bahasa), yang dapat mempresentasikan onyek (benda), gagasan, dan perasaan, baik ucapan (percakapan, wawancara, diskusi, ceramah, dan sebagainya). Pesan juga dapat dirumuskan secara nonverbal seperti

[35] Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Jakarta : Homerian 2008) hlm.27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui tindakan atau isyarat anggota tubuh (acungan jempol, anggukan kepala, senyuman, tatap muka, dan sebagainya), juga melalui musik, lukisan, patung, tarian, film, dan sebagainya.

Adapun bentuk-bentuk pesan diantaranya bersifat :

a. Informatif

Memberikan keteranga-keterangan dan kemudian dapat mengambil kesimpulan sendiri. Dalam situasi tertentu pesann informatif lebih berhasil dan pada pesan persuasif.

b. Persuasif

Berisi bujukan, rayuan yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan perubahan sikap tetapi perubahan ini atas kehendak sendiri.

c. Koersif

Yaitu memaksa dengan bentuk yang terkenal dari penyampaian pesan koersif adalah agitasi, yakni dengan penekanan-penekanan yang menimbulkan penekanan batin dan katakutan diantara sesama kalangan publik. Koersif dapat berbentuk perintah, intruksi dan sebagainya[36].

2. Film

a. Pengertian Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau tempat gambar positif (yang akan

[36] Dennis McQuail, *Teori Komunikasi Massa Sang Pengantar*, (Jakarta : Erlangga 1987) hlm.90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimainkan di bioskop).[37] Namun secara sederhana film adalah susunan gambar yang ada dalam selluloid, kemudian diputar dengan mengunakan teknologi proyektor yang sebetulnya telah menawarkan nafas demokrasi, bisa ditafsirkan dalam berbagai makna. Ia menawarkan berbagai pesan dan bisa dimanfaatkan untuk berbagai kegunaan.[38]

Film merupakan alat komunikasi massa yang muncul pada akhir abad ke- 19. Di buat dari dasar bahan seluloid yang sangat mudah terbakar bahkan percikan abu rokok sekalipun. Berjalannya waktu, para ahli berlomba-lomba untuk menyempurnakan film agar lebih aman, lebih mudah diproduksi dan enak ditonton.[39] Film adalah gambar yang bergerak disertai suara yang ditampilkan di layar televisi.

Dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian lebih luas bisa juga termasuk yang disiarkan di televisi.[40] Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup unsurnya dalam usaha manusia untuk mencari hiburan dan meluangkan waktu. Hal ini merupakan sasaran utama bagi pembuatan film untuk dapat menghasilkan produksi film yang

[37] Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h. 316
[38] Gatoto Prakoso, *Film Pinggiran – Ontologi Film pendek, Eksperimental dan Dokumenter*. FFTV – IKJ dengan YLP, (Fatma Press), h. 22
[39] Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 10.
[40] Ali Nurdin dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Surabaya: MItra Media Nusantara, 2013),h. 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikemas dalam cerita-cerita yang menarik, dan memasukkan nilai-nilai yang dapat memperkaya batin untuk disuguhkan kepada masyarakat sebagai cerminan kepada hal-hal di dunia ini dengan pemahaman baru. Karena itu film dianggap sebagai suatu wadah pengekspresian dan gambaran tentang kehidupan sehari-hari.Film sangatlah disukai oleh banyak khalayak dari usia anak-anak maupun dewasa bahkan dari kalangan orang tua, film sangatlah disukai, Setiap orang melihat film salah satunya untuk menghibur karena dengan melihat film setiap orang bisa tertawa dan menangis. Kebanyakan film di buat dengan makna tersendiri agar penonton film bisa mngerti isi dari film tersebut.[41]

b. Film sebagai Media Komunikasi Massa

Film merupakan media komunikasi massa yang dihasilkan sebagai karya teknik manusia. Film dipakai sebagai alat komunikasi massa, populernya sebagai alat untuk bercerita. Apa yang diceritakan itu suatu khayalan atau kisah, pada intinya film sebagai media bercerita, yaitu suatu media baru sebagai hasil karya elektro-teknik dan karya optik.

Dalam seni peran, bahasa memang menjadi unsur utamanya. Dalam Ilmu Komunikasi dinyatakan bahwa proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan

[41] Yoyon Mudjiono. *Kajian Semiotika dalam film*, (Jurnal Ilmu Komunikasi.vol.1, no.1, Surabaya. Program Studi Ilmu Komunikasi Fak.Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2011), hlm.126 digilib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lambang (simbol) sebagai media.[42] Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu menterjemahkan pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan. Bahwa bahasa yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah jelas karena hanyalah bahasa yang mampu menterjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain. Apakah itu yang berbentuk ide, informasi atau opini, baik mengenai hal yang berbentuk konkret maupun abstrak[43].

Kata atau bahasa, di dalam wahana linguistik, diberi pengertian sebagai sistem simbol bunyi bermakna dan beraktualisasi, yang bersifat abritrer (berubah-rubah) dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Bahasa adalah kombinasi kata yang diatur secara sistematis, sehingga bisa digunakan sebagai alat komunikasi. Kata itu sendiri,merupakan bagian integral dari simbol yang dipakai oleh kelompok masyarakat. Pertama-tama adalah tentu akan sulit membayangkan sesuatu yang tidak terbuka terhadap berbagai interpretasi dan kegunaan, akan sangat sulit menemukan makna yang dimaksudkan. Simbol-simbol dapat memberikan arti makna yang lain bagi orang lain pula, dan bahkan dapat mempunyai arti berbeda-beda bagi orang yang sama. Pada waktu yang berbeda atau

[42] Ibid. Hlm 127
[43] Onong Uchjana Effendi. *Ilmu,Teori dan Filsafat Komunikasi*. (Bandung: Citra Adidtya. 1994).hlm. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan yang berbeda sebuah teks dapat diinterpretasi oleh orang yang sama secara berbeda.

Dalam proses komunikasi makna bukan hanya dikenakan pada obyek-obyek luar. Aktivitas interpretasi juga merupakan suatu proses penemuan diri dan pengertian setiap interpretasi terhadap sebuah simbol merupakan suatu interpretasi dan transformasi diri yang di imajinasikan. Makna tak pernah terjadi begitu saja, sebab membuat bermakna merupakan suatu aktivitas yang makan waktu. Dengan demikian pembentukan makna merupakan sesuatu yang kreatif, meluas, dan amat subyektif. Jadi makna itu beraneka ragam dan variatif[44].

Dalam prakteknya komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai paduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, himbauan dan sebagainya, yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik langsung secara tatap muka maupun tak langsung melalui media, dengan tujuan mengubah sikap, pandangan atau perilaku[45]. Simbol (lambang) bermakna dioperasikan dalam proses komunikasi antar partisipan. Jika antara partisipan terdapat kesesuaian pemahaman tentang simbol-simbol tersebut, tercapai suatu keadaan yang bersifat komunikatif.

[44] Yoyon Mudjiono. *Kajian Semiotika dalam film*, (Jurnal Ilmu Komunikasi.vol.1, no.1, Surabaya. Program Studi Ilmu Komunikasi Fak.Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2011), hlm.128 digilib.
[45] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu,Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Adidtya, 1994), hlm. 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sejarah dan Perkembangan Film

Para teoritikus film menyatakan, film yang kita kenal dewasa ini merupakan perkembangan lanjut dari fotografi.48 Seiring perkembangan teknologi fotografi[46]. Dan sejarah fotografi tidak bisa lepas dari peralatan pendukungnya, seperti kamera. Kamera pertama di dunia ditemukan oleh seorang ilmuwan Muslim, Ibnu Haitham. Fisikawan ini pertama kali menemukan Kamera Obscura dengan dasar kajian ilmu optik menggunakan bantuan energi cahaya matahari. Mengembangkan ide kamera sederhana tersebut, mulai ditemukan kamera-kamera yang lebih praktis, bahkan inovasinya demikian pesat berkembang sehingga kamera mulai bisa digunakan untuk merekam gambar gerak.

Ide dasar sebuah film sendiri, terfikir secara tidak sengaja. Pada tahun 1878 ketika beberapa orang pria Amerika berkumpul dan dari perbincangan ringan menimbulkan sebuah pertanyaan: “Apakah keempat kaki kuda berada pada posisi melayang pada saat bersamaan ketika kuda berlari?" Pertanyaan itu terjawab ketika Eadweard Muybridge membuat 16 frame gambar kuda yang sedang berlari. Dari 16 frame gambar kuda yang sedang berlari tersebut, dibuat rangkaian gerakan secara urut sehingga gambarkuda terkesan sedang berlari. Dan terbuktilah bahwa ada satu momen dimana kaki kuda tidak menyentuh tanah ketika kuda

[46] Marselli Sumarno. *Dasar-dasar Apresiasi Film*. (Jakarta: PT Grasindo. 1996), hlm. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tengah berlari kencang Konsepnya hampir sama dengan konsep film kartun.

Gambar gerak kuda tersebut menjadi gambar gerak pertama di dunia. Dimana pada masa itu belum diciptakan kamera yang bisa merekam gerakan dinamis. Setelah penemuan gambar bergerak Muybridge pertama kalinya, inovasi kamera mulai berkembangketika Thomas Alfa Edison mengembangkan fungsi kamera gambar biasa menjadi kamera yang mampu merekam gambar gerak pada tahun 1988, sehingga kamera mulai bisa merekam objek yang bergerak dinamis. Maka dimulailah era baru sinematografi yang ditandai dengan diciptakannya sejenis film dokumenter singkat oleh Lumière Bersaudara. Film yang diakui sebagai sinema pertama di dunia tersebut diputar di Boulevard des Capucines, Paris, Prancis dengan judul Workers Leaving the Lumière's Factory pada tanggal 28 Desember 1895 yang kemudian ditetapkan sebagai hari lahirnya sinematografi.

Film inaudibel yang hanya berdurasi beberapa detik itu menggambarkan bagaimana pekerja pabrik meninggalkan tempat kerja mereka di saat waktu pulang. Pada awal lahirnya film, memang tampak belum ada tujuan dan alur cerita yang jelas. Namun ketika ide pembuatan film mulai tersentuh oleh ranahindustri, mulailah film dibuat lebih terkonsep, memiliki alur dan cerita yang jelas. Meskipun pada era baru dunia film, gambarnya masih tidak berwarna alias hitam-putih, dan belum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didukung oleh efek audio. Ketika itu, saat orang-orang tengah menyaksikan pemutaran sebuah film, akan ada pemain musik yang mengiringi secara langsung gambar gerak yang ditampilkan di layar sebagai efek suara.[47] Pada awal 1960-an, banyak teknik film yang dipamerkan, terutama teknik-teknik penyuntingan untuk menciptakan adeganadegan yang menegangkan. Penekanan juga diberikan lewat berbagai gerak kamera serta tarian para pendekar yang sungguh sungguh bisa bersilat. Juga menambahkan trik penggunaan tali temali, yang tak tertangkap oleh kamera, yang memungkinkan para pendekar itu terbang atau melenting-lenting dengan nyaman dari satu tempat ke tempat lain. Akhirnya, teknik-teknik mutakhir dilakukan dengan memanfaatkan sinar laser, seni memamerkan kembang api dan berbagai peralatan canggih yang lain. Jika diingat, setiap pembuat film hidup dalam masyarakat atau dalam lingkungan budaya tertentu, proses kreatif yang terjadi merupakan pergulatan antara dorongan subyektif dan nilai-nilai yang mengendap dalam diri.[48]

Pada tahun 1913 seorang sutradara Amerika, David Wark Griffith, telah membuat film berjudul “Birth of a Nation” dan pada tahun 1916 film “Intolerance”, yang keduanya berlangsung masing-masing selama kurang lebih tiga jam. Ia oleh sementara orang dianggap sebagai penemu “grammar” dari pembuatan film. Dari kedua filmnya itu tampak hal-hal yang baru dalam editing dan

[47] http://id.wikipedia.org/wiki/Perkembangan_Film di akses pada tanggal 19 April 2018.
[48] Marselli Sumarno. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. (Jakarta: PT. Grasindo. 1996), hal. 11-12. digilib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gerakan-gerakan kamera yang bersifat dramatis, meskipun harus diakui bahwa di antaranya ada yang merupakan penyempurnaan dari apa yang telah diperkenalkan oleh Porter dalam filmnya "The Great Train Robbery". Film tersebut adalah film bisu, akan tetapi cukup mempesona dan berpengaruh kepada jiwa penonton. Orang-orang yang berkecimpung dalam perfilman menyadari bahwa film bisu belum merupakan tujuannya. Pada tahun 1927 di Broadway Amerika Serikat munculah film bicara yang pertama meskipun dalam keadaan belum sempurna sebagaimana dicitacitakan.

Menurut sejarah perfilman di Indonesia, fim pertama di negeri ini berjudul "Lely Van Java" yang diproduksi di Bandung pada tahun 1926 oleh seorang yang bernama David. Film ini disusul oleh "Eulis Atjih" produksi Krueger Corporation pada tahun 1927/1928. sampai pada tahun 1930 film yang disajikan masih merupakan film bisu, dan yang mengusahakannya adalah orang-orang Belanda dan Cina. [49]

d. Komponen – Komponen Dalam Film

Beberapa unsur yang terdapat dalam sebuah film. Unsur-unsur tersebut adalah:

1. *Title* (judul)
2. *Crident Title*, meliputi : Produser, karyawan, artis dll
3. Tema film
4. *Intrik*, yaitu usaha pemeranan film untuk mencapai tujuan

[49] Onong Uchana Effendy. *Dimensi – Dimensi Komunikasi* (Bandung: PT. Rosdakarya. 1981). Hlm 201.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. *Klimaks*, yaitu benturan antara kepentingan

6. *Plot* (alur cerita)

7. Suspend atau keterangan, masalah yang masih terkatung-katung

8. Million Setting, latar belakang terjadinya peristiwa, masa waktu, bagi kota, perlengkapan, aksesoris. Dan

9. *Sinopsis*, yaitu untuk memberi ringkasan atau gambaran dengan cepat kepada orang yang berkepentingan.

10. *Trailer*, yaitu bagian film yang menarik

11. *Character*, yaitu karakteristik pelaku-pelaku[50].

Adapun stuktur-struktur dalam film adalah sebagai berikut :

1. Pembagian cerita (*scene*)

2. Pembagian adegan (*squence*)

3. Jenis pengambilan gambar (*shoot*)

4. Pemilihan adegan pembuka (*opening*)

5. Alur cerita dan continuity

6. *Intrique*, meliputi *jealousy*, penghianatan, rahasia bocor, tipu muslihat, dll.

7. Anti Klimaks, penyelesaian masalah.

8. *Ending*, pemilihan penutup[51].

e. Jenis Film

Adapun Jenis-jenis film dibedakan menurut sifatnya, yaitu sebagai berikut :

[50] Sukasih Nur. *Analisis Wacana Pesan Moral Dalam Film Naga Bonar Karya Asrul Sani*, (UIN Jakarta: 2008) hlm 28

[51] Ibid. Hlm 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Film Cerita *(Story film)*

Film cerita adalah film yang menyajikan kepada publik sebuah cerita, sebagai cerita harus mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa manusia. Cerita dalam film ini diambil dari kisah-kisah sejarah, cerita nyata dari kehidupan sehari-hari, atau khayalan yang diolah untuk menjadi film[52]. Film cerita diartikan sebagai pengutaraan cerita atau ide, dengan pertolongan gambar-gambar, gerak dan dikemas yang memugkinkan pembuat film melahirkan realitas rekaan yang merupakan suatu alternatif dari realitas nyata bagi penikmatnya. Ide atau pesan cerita mengunakan pendekatan yang bersifat membujuk. Oleh karena itu film cerita dapat dipandang sebagai wahana penyebaran nilai-nilai.

2. Film Berita (*Newsreel*)

Film berita adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Kamera sekedar merekam peristiwa, karena sifatnya berita, film ini disajikan kepada publik harus bernilai berita (newsvalue), film berita menitik beratkan pada segi pemberitaan kejadian aktual, misalnya dokumentasi peristiwa perang, dan dokumentasi upacara kenegaraan[53].

3. Film Dokumenter (*Documentary film*)

Istilah dokumentary awalnya digunakan oleh seorang (sutradara director) Inggris Jhon Grierson. Film dokumenter

[52] Onong Uchjana Effendy, Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi (Bandung : Cipta Aditya Bakti, 2003), hlm. 211.
[53] Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, (Jakarta : PT Grasindo, 1996), hlm. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didefenisiskan oleh Grierson sebagai karya ciptaan mengenai kanyataan (*creative treatment of actuality*), Titik berat dalam film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi. Raymond Spottiswoode dalam bukunya A Grammar of the Film menyatakan "Film dokumenter dilihat dari segi subjek dan pendekatannya adalah penyajian hubungan manusia yang didramatis dengan kehidupan kelembagaannya, baik lembaga industri, sosial, maupun politik. Dan dilihat dari segi teknik merupakan bentuk yang kurang penting dibandingkan dengan isinya[54]. Film dokumenter, selain mengandung fakta ia juga mengandung subjektivitas pembuat. Subjektivitas diartikan sebagai sikap atau opini terhadap peristiwa. Jadi, ketika faktor manusia berperanan, persepsi tentang kenyataan akan sangat bergantung pada manusia pembuat film dokumenter itu. Dengan kata lain, film dokumenter bukan cerminan pasif dari kenyataan, melainkan ada proses penafsiran atas kenyataan yang dilakukan oleh si pembuat film dokumenter[55].

4. Film Kartun (*Cartoon film*)

Film kartun adalah film yang berasal dari lukisan para seniman. Titik berat dalam pembuatan film karun adalah seni lukis. Film ini adalah hasil dari imajinatif para seniman lukis yang kemudian menghidupkan gambar-gambar seolah-olah hidup.34 Film kartun juga disebut sebagai film animasi film animasi memanfaatkan gambar (lukisan) maupun benda-benda mati yang

[54] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung : Cipta Aditya Bakti, 2003), h. 212- 214.
[55] Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, (Jakarta : PT Grasindo, 1996), hlm. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain, seperti; boneka, meja dan kursi yang bisa dihidupkan dengan teknik animasi seperti halnya Mickey Mouse, Donald Duck dan Sincan[56].

5. Film Pendek (*Short Movie*)

Film pendek ialah salah satu bentuk film paling simple dan paling kompleks. Di awal perkembangannya film pendek sempat dipopulerkan oleh comedian Charlie Chaplin. Secara teknis film pendek merupakan film yang memiliki durasi di bawah 50 menit. Mengenai cara bertuturnya, film pendek memberikan kebebasan bagi para pembuat dan pemirsanya, sehingga bentuknya menjadi sangat bervariasi. Film pendek dapat saja hanya berdurasi 60 detik, yang penting ide dan pemanfaatan media komunikasinya dapat berlangsung efektif. Yang menjadi menarik justru ketika variasi-variasi tersebut menciptakan cara pandang-cara pandang baru tentang bentuk film secara umum, dan kemudian berhasil memberikan banyak sekali kontribusi bagi perkembangan sinema.

Pada hakikatnya film pendek bukan merupakan reduksi dari film dengan cerita panjang, atau sebagai wahana pelatihan bagi pemula yang baru masuk kedunia perfilman. Film pendek memiliki ciri/karakteristik sendiri yang membuatnya berbeda dengan film cerita panjang, bukan karena sempit dalam pemaknaan atau pembuatannya lebih mudah serta anggaran yang minim. Tapi

[56] Ibid. hlm 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena film pendek memberikan ruang gerak ekspresi yang lebih leluasa untuk para pemainnya.

3. Sabar

a. Pengertian sabar

Sabar adalah kekuatan jiwa dan hati dalam menerima berbagai persoalan hidup yang berat, menyakitkan, dan dapat membahayakan keselamatan diri lahir dan batin[57]. Allah memberikan sifat terhadap orang yang sabar dengan pelbagai sifat, dan menyebutkan kata sabar itu di tujuh puluh lebih ayat dalam Al -Quran, dan mendasarkan banyak derajat serta kebaikan atas adanya sabar tersebut. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Qur'an Surat Al Imron ayat 200:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap-siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung[58]

Dengan sikap sabar, seseorang mampu berfikir panjang dalam setiap tindakan. Hal ini akan menjadikan seseorang tersebut meraih sebuah ketenangan batin dalam berbagai situasi dan kondisi[59]. Menurut Ibnu Qayyim al-jauziyah sabar berarti menahan diri dari rasa gelisah, cemas dan amarah, menahan

[57] Rachmat Ramadhana, *Propertic Leadership*(Yogyakarta: Diva Press, 2008), hlm. 224.
[58] Kementerian Agama, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm 76.
[59] Imam Al-Ghazali, *Kitab Taubat, Sabar wa Syukur*,Terj. Nurchikmah dan R.H Aqib Suminto(Jakarta: Tintamas, 1978), hlm. 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lidah dari keluh kesah, menahan anggota tubuh dari kekacauan[60]. Sedangkan menurut Al-Munajjid, secara bahasa sabar juga berarti Al-Habsu bal Kaffu (menahan dan mencegah)[61].

b. Macam-macam Sabar

Ada dua macam bentuk sabar dan berbagai namanya jika ditinjau dari segi keadaannya:

1) Yang pertama ialah sabar *badani*, yaitu seperti sabar dalam menanggung beban yang berat dengan anggota tubuh, baik secara pekerjaan seperti mengerjakan pekerjaan yang berat dalam beribadah dan lainnya maupun menanggung beban yang berat dengan ketabahan (hati), seperti sabar dalam menghadapi kesulitan, sakit yang parah, dan lain-lain. Sabar seperti ini merupakan perbuatan yang terpuji selama dilakukan dengan syari'at.
2) Yang kedua adalah yang paling sempurna, yaitu sabar dalam menghadapi keinginan syahwat dan hawa nafsu. Sabar dalam menghadapi keinginan syahwat dan hawa nafsu mempunyai nama yang berbeda sesuai dengan konteks obyek yang dihadapi. Sabar ini dibagi lagi menjadi beberapa macam:
    a) Sabar dalam menghadapi syahwat perut dan kemaluan disebut dengan *iffah* (menjaga diri).

[60] Ibnu Qayyim Jauziah, *Iyyaka Na'budu Kwa Iyyaka Nasta'in*, Terj. Khathur Suhardi(Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2003), hlm. 230.
[61] Muhammad Bin Shalih Al-munajjid. *Terj Silsilah Amalan Hati*,(Bandung: Irsyad Baitus Salam 2006) hlm. 204.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Sabar dalam menghadapi musibah disebut dengan *shabr* (sabar), dan lawan dari itu disebut *jaza'* dan *hala'* (keluh kesah), yaitu melampiaskan keinginan hawa nafsu dengan berteriak, memukul muka, dan merobek baju.

c) Sabar dalam menghadapi kelapangan rezeki disebut dengan *dhabt na-nafs* (mengendalikan diri), lawannya adalah bahar (sombong).

d) Jika dalam peperangan disebut: *saf-syaja'ah* (keberanian), dan lawanya disebut: *la-fulbun* (pengecut).

e) Jika dalam musibah disebut: *si'atus* shadr (toleransi), dan lawanya disebut: *dhi'qus-shadr* (picik atau sempit dada[62])

Allah memerintahkan hambanya untuk bersabar dalam menghadapi pembelajaran hidup. Sehingga kita dapat menjadi seorang yang bertakwa kepada Allah. Seperti firman Allah dalam QS. Al Baqoroh 155-157 :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ۙ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ۗ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ

(QS Ali Imron Ayat 155-157)

Artinya: Katakanlah: "Inginkah aku kabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu?". Untuk orang-orang yang bertakwa (kepada Allah), pada sisi Tuhan mereka ada surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai; mereka kekal didalamnya. Dan (mereka dikaruniai) isteri-isteri yang

[62] Imam Al-Ghazali, *Kitab Taubat, Sabar wa Syukur*,Terj. Nurchikmah dan R.H Aqib Suminto(Jakarta: Tintamas, 1978), hlm. 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disucikan serta keridhaan Allah. Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya. (Yaitu) orang-orang yang berdoa: Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah beriman, maka ampunilah segala dosa kami dan peliharalah kami dari siksa neraka. (yaitu) orang-orang yang sabar, yang benar, yang tetap taat, yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah), dan yang memohon ampun di waktu sahur[63].

Sebagaimana telah dinyatakan sebelumnya, orang yang sabar akan mampu menerima segala macam cobaan dan musibah. Akan tetapi seorang yang bersabar akan mampu menghimpun kekuatan iman dan akan membangkitkan semangat dalam menghadapi hidup. Bagi orang yang bersabar maka ia rela menerima kenyataan pahit, sementara yang menolak atau tidak sabar, ia gelisah dan protes dengan nasibnya yang kurang baik[64].

c. Keutamaan Sabar

Seorang mukmin yang sabar tidak akan berkeluh kesah dalam menghadapi segala kesusahan yang menimpanya serta tidak akan menjadi lemah atau jatuh gara-gara musibah dan bencana yang menderanya. Allah SWT. telah mewasiatkan .kesabaran kepadanya serta mengajari bahwa apa pun yang menimpanya pada kehidupan dunia hanyalah merupakan cobaan dari-Nya supaya diketahui orang-orang yang bersabar. Kesabaran mengajari manusia ketekunan dalam bekerja serta mengerahkan kemampuan untuk merealisasikan tujuan-tujuan amaliah dan ilmiahnya.

[63] Kementerian Agama, Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm 52-.
[64] Ahmad Mubarok, *Al-Irsyad an Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), hlm. 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesungguhnya sebagian besar tujuan hidup manusia, baik di bidang kehidupan praksis misalnya sosial, ekonomi, dan politik. Oleh sebab itu, ketekunan dalam mencurahkan kesungguhan serta kesabaran dalam menghadapi kesulitan pekerjaan dan penelitian merupakan karakter penting untuk meraih kesuksesan dan mewujudkan tujuan-tujuan luhur[65](Najati,, 2000: 467, 471).

Sifat sabar dalam Islam mempunyai kedudukan yang istimewa. Al-Qur'an mengaitkan sifat sabar dengan bermacam-macam sifat mulia lainnya. Antara lain dikaitkan dengan keyakinan (QS. As-Sajdah 32: 24), Syukur (QS. Ibrahim 14:5), Tawakkal (QS. An-Nahl 16:41-42) dan Taqwa (QS. Ali 'Imran 3:15-17).

Mengaitkan satu sifat dengan banyak sifat mulia lainnya menunjukkan betapa istimewanya sifat itu. Karena sabar merupakan sifat mulia yang istimewa, tentu dengan sendirinya orang-orang yang sabar Juga menempati posisi yang istimewa. Misalnya dalam menyebutkan orang-orang beriman yang akan mendapat surga dan keridhaan Allah SWT, orang-orang yang sabar ditempatkan dalam urutan pertama sebelum yang lain-lainnya. Seperti firman Allah berikut ini:

قُلْ أَؤُنَبِّئُكُمْ بِخَيْرٍ مِنْ ذَٰلِكُمْ ۚ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَأَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَرِضْوَانٌ مِنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا إِنَّنَا آمَنَّا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ الصَّابِرِينَ وَالصَّادِقِينَ وَالْقَانِتِينَ وَالْمُنْفِقِينَ وَالْمُسْتَغْفِرِينَ بِالْأَسْحَارِ

(QS Ali Imron Ayat 15-17)

[65] U.M Najati, *Psikologi dan Tinjauan Hadis Nabi*(Jakarta: Mustaqim, 2000, hlm. 467.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: Katakanlah: "Inginkah aku kabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu?". Untuk orang-orang yang bertakwa (kepada Allah), pada sisi Tuhan mereka ada surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai; mereka kekal didalamnya. Dan (mereka dikaruniai) isteri-isteri yang disucikan serta keridhaan Allah. Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya. (Yaitu) orang-orang yang berdoa: Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah beriman, maka ampunilah segala dosa kami dan peliharalah kami dari siksa neraka. (yaitu) orang-orang yang sabar, yang benar, yang tetap taat, yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah), dan yang memohon ampun di waktu sahur[66].

Di samping segala keistimewaan itu, sifat sabar memang sangat dibutuhkan sekali untuk mencapai kesuksesan dunia dan Akhirat. Seorang mahasiswa tidak akan dapat berhasil mencapai gelar kesarjanaan tanpa sifat sabar dalam belajar. Seorang peneliti tidak akan dapat menemukan penemuan-penemuan ilmiah tanpa ada sifat sabar dalam penelitiannya. Demikianlah seterusnya dalam seluruh aspek kehidupan. Lawan dari sifat sabar adalah al-jaza'u yang berarti gelisah, sedih, keluh kesah, cemas dan putus asa.

Ketidaksabaran dengan segala bentuknya adalah sifat yang tercela. Orang yang dihinggapi sifat ini, bila menghadapi hambatan dan mengalami kegagalan akan mudah goyah, berputus asa dan mundur dari medan perjuangan. Sebaliknya apabila mendapatkan keberhasilan juga cepat lupa diri. Menurut ayat di atas, kalau ditimpa kesusahan dia berkeluh kesah, kalau mendapat kebaikan ia amat kikir. Semestinya setiap Muslim dan Muslimah menjauhi sifat yang tercela ini.

[66] Kementerian Agama, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kajian Teoritik

1. Analisis Semiotik

Semiotik sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan 'tanda'.[67]

Menurut Eco secara etimologis, istilah semiotik berasal dari kata Yunani semeion yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain.[68]

Tanda-tanda adalah sesuatu yang berdiri pada sesuatu yang lain atau menambahkan dimensi yang berbeda pada sesuatu, dengan memakai segala apapun yang dipakai untuk mengartikan sesuatu yang lainnya. Tanda itu sendiri didefisinikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain.[69]

Berpijak dari definisi secara etimologi dan terminologi dalam hal ini akan dikemukakan beberapa definisi semiotik dari beberapa ahli:

a. Van Zoest mengartikan semiotik sebagai "Ilmu tanda (*sign*) dan segala yang berhubungan dengan cara berfungsinya, hubungannya

[67] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*,Cet: 5(Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 87.
[68] Ibid., hlm. 95.
[69] Aaart Van Zoest, *Semiotika* (Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 1993) hlm. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kata lain, pengirimnya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya.[70]

b. Charles Sanders Pierce, mendefisinikan semiotik sebagai "*a relationship among a sign, an objec, and a meaning* (sesuatu hubungan diantara tanda, objek, dan makna)".[71]

c. Dalam definisi Saussure, semiologi merupakan sebuah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakatdan dengan demikian menjadi bagian dari disiplin psikologi sosial.[72]

Dalam kamus umum bahasa Indonesia karangan W.J.S. Poerwadarminta, disebutkan bahwa tanda adalah simbol atau lambang yang menyatakan sesuatu hal, atau mengandung maksud tertentu. Tanda sebenarnya merepresentasikan dari gejala yang memiliki sejumlah kriteria seperti: nama (sebutan), peran, fungsi, tujuan dan keinginan tanda terdapat dimana-mana.

Kata adalah tanda, demikian pula gerak isyarat, lampu lalu lintas, bendera dan sebagainya. Struktur film sastra, sruktur film, bangunan atau nyanyian burung dapat dianggap sebagai tanda. Film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis struktural atau semiotika. Van Zoest berpendapat bahwa film dibangun dengan tanda semata-mata. Pada film digunakan tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. Gambar yang dinamis dalam film merupakan ikonis bagi realitas yang dinotasikannya. Film umumnya

[70] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*,Cet: 5(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 96.
[71] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, cet 5(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006) h. 16.
[72] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*. hlm, 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibangun dengan banyak tanda. Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara.

Tidaklah mengherankan bahwa film merupakan bidang kajian penerapan semiotika, karena film dibangun dengan tanda-tanda tersebut termasuk berbagai sistem tanda yang bekerjasama dalam rangka mencapai efek yang diharapkan. Hingga saat ini, sekurang-kurangnya terdapat sembilan macam semiotik yang umum pada saat ini. Jenis-jenis semiotik ini antara lain semiotik analitik, diskriptif, faunal zoosemiotic, kultural, naratif, natural, normatif, sosial, struktural:

1) *Semiotik analitik* merupakan semiotik yang menganalisis system tanda. Peirce mengatakan bahwa semiotik berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, obyek dan makna. Ide dapa dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu pada obyek tertentu.
2) *Semiotik deskriptif* adalah semiotik yang memperhatikan system tanda yang dapat dialami sekarang meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang.
3) *Semiotik faunal zoo* merupakan semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan. Hewan biasanya menghaslkan tanda untuk berkomunikasi antara sesamanya, tetapi juga sering mengahsilkan tanda yang dapat ditafsirkan oleh manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) *Semiotik kultural* merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang ada dalam kebudayaan masyarakat tertentu. Telah diketahui bahwa masyarakat sebagai makhluk sosial memiliki system budaya tertentu yang telah turun-temurun dipertahankan dan dihormati.
5) *Semiotik naratif* adalah semiotik yang menelaah system tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (folklor). Telah diketahui bahwa mitos dan cerita lisan, ada di antaranya memiliki kultural tinggi.
6) *Semiotik natural* atau semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam. Seperti air sungai yang keruh menandakan di hulu telah turun hujan, dan daun phon – pohonan yang menguning lalu gugur.
7) *Semiotik normatif* merupakan semiotik yang khusus membahas sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma. Misalnya rambu-rambu dan lalu-lintas.
8) *Semiotik sosial* merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang berwujud kata maupun lambang berwujud kata dalam satuan yang disebut kalimat.
9) *Semiotik struktural* adalah semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.[73]

[73] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hlm. 100 -101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika dilihat dari perspektif semiotik signifikasi, meninjau film bererti memberi tekanan pada pemahaman sebagai bagian dari proses semiotik. Dala signifikasi ini yang terpenting adalah interpretan. Mengutip pada Eco, Alex Sobur menerangkan tentnag interpretan yang di dalamnya mencakup tiga kategori semiotik sebagi berikut:

a. Merupakan makna suatu tanda yang dilihat sebagai suatu satuan budaya yang diwujudkan juga melalui tanda-tanda yang lain yang tidak bergantung pada tanda pertama.
b. Merupakan analisis komponen yang membagi-bagi suatu satuan budaya menjadi komponen-komponen berdasarkan maknanya.
c. Setiap satuan yang membentuk makna satuan budaya itu dapat menjadi satuan budaya sendiri yang diwakili oleh tanda lain yang juga bisa mengalami analisis komponen sendiri dan menjadi bagian dari sistem tanda yang lain.

Film dalam konteks semiotik dapat diamati sebagai suatu upaya menyampaikan pesan dengan menggunakan seperangkat tanda dalam suatu sistem. Dalam semiotik film dapat diamati dan dibuat berdasarkan suatu hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), seperti halnya tanda pada umumnya, yang merupakan kesatuan yang tidak dapat dilepaskan antara penanda dan petanda.

2. Semiotik Model Charles Shanders Pierce

Dalam penelitian film Ibu, peneliti ingin melakukan pengamatan pada tayangan film dan menarasikan kembali kesabaran seorang ibu dengan menggunakan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan peneliti berdasarkan hubungan tanda yang terdiri dari 3 tingkatan pertandaan. Gagasan-gagasan Charles Sanders Peirce ini memberi gambaran yang luas mengenai media kontemporer. Menurut Berger, semiotika memiliki dua tokoh, yaitu Ferdinand de Saussure (1857-1913) dan Charles Sanders Peirce (1839-1914). Keduanya mengembangkan ilmu ini di tempat yang berbeda dan tidak mengenal satu dengan yang lainnya. Saussure di Eropa, seorang ahli bahasa dan Peirce di Amerika Serikat, seorang filsuf.[74]

Melihat keduanya, peneliti mengambil teori semiotika dari tokoh Charles Sanders Peirce dalam membuat dan menentukan penelitian ini. Para pragmatis dengan mengikuti teori Peirce, melihat tanda sebagai sesuatu yang mewakili sesuatu. Tanda merupakan suatu proses kognitif yang berasal dari apa yang ditangkap oleh panca indera.[75]

Bagi Peirce penalaran manusia senantiasa dilakukan lewat tanda, maksudnya manusia hanya bisa bernalar melalui tanda.[76] Charles Sanders Peirce menjabarkan tanda itu menjadi tiga bagian yaitu yang pertama adalah representamen (*ground*) yang merupakan sebuah perwakilan konkret. Yang kedua yaitu objek yang merupakan sebuah kognisi. Dari representamen ke objek ada sebuah proses yang berhubungan yaitu disebut semiosis (semeion, Yun. „tanda"). Yang ketiga yaitu proses lanjutan karena pada proses semiosis pemaknaan

[74] Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2009), Hal.11
[75] Benny H. Hoed, *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*, (Depok: Komunikasi Bambu, 2008), Hal.4
[76] Ibid, Sumbo Tinarbuko,2009, Hal.14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu tanda belumlah sempurna yang disebut interpretant (proses penafsiran).[77] Karena sifatnya yang mengaitkan ketiganya yaitu representamen, objek, dan interpretan dalam satu proses semiosis, maka teori semiotik Charles Sanders Peirce ini disebut teori yang bersifat trikotomis adalah ajaran yang mengatakan bahwa diri manusia menjadi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: roh, jiwa dan tubuh. Charles Sanders Peirce mengemukakan bahwa tanda "*is something which stands to somebody for something in some respect or capacity*". Sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi, oleh Peirce disebut ground. Konsekuensinya, tanda (*sign* atau *representamen*) selalu berada dalam hubungan triadik, yakni representament, objek, dan interpretan.[78]

Sementara dalam Danesi, Charles Sanders Peirce menyebut tanda sebagai representasi dan konsep, benda, gagasan dan seterusnya, yang diakuinya sebagai objek. Makna (impresi, kogitasi, perasaan dan seterusnya) yang peneliti peroleh dari tanda diberi nama interpretan (proses penafsiran), tiga dimensi ini selalu hadir dalam signifikasi.[79]

[77] Benny H. Hoed, *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*, (Depok: Komunikasi Bambu, 2008), Hal.4
[78] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Hal. 41
[79] Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), Hal. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

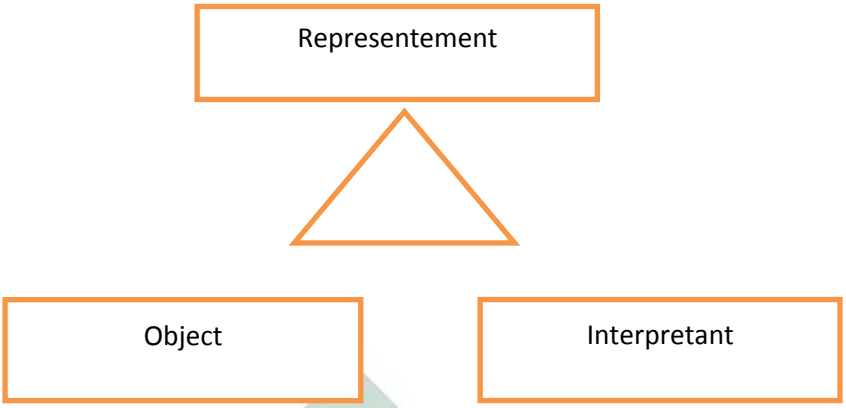

Bagan 2.1 : Diagram Segitiga Tanda Charles Sanders Peirce

Sumber : (John Fiske, 2007 : 63)

a. Tanda (Representament)

Adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang ditangkap oleh panca indera manusia atau khalayak audien dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal yang lain diluar tanda itu sendiri. Acuan tanda ini disebut sebagai obyek.

b. Pengguna tanda (Interpretan)

Konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna lain yang berada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebagai sebuah tanda.

c. Acuan tanda (Object)

Adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari sebuah tanda atau sesuatu yang dirujuk oleh tanda.[80]

[80] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), Hal. 265

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanda memungkinkan peneliti mempresentasikan dunia dalam berbagai cara melalui simulasi, indikasi dan kesepakatan bersama. Dalam satu pengetian, tanda memungkinkan manusia untuk mencetakkan jejak mereka sendiri pada alam.[81]

Berdasarkan gambar segitiga diatas dapat dijelaskan bahwa pikiran merupakan mediasi antara simbol dengan acuan. Atas dasar pemikiran itulah terbuahkan sebuah referensi hasil penggambaran maupun konseptualisasi acuan simbolik. Referensi dengan demikian merupakan gambaran hubungan antara tanda kebahasaan berupa kata maupun kalimat dengan dunia acuan yang membuahkan satu pengertian tertentu.[82]

Dapat disimpulkan bahwa proses pemaknaan suatu tanda itu terjadi pada semiosis dari yang konkret ke dalam kognisi manusia yang hidup dan bermasyarakat. Karena dalam pemaknaan menggunakan tiga segi yaitu representamen, objek, dan intepretan maka teori semiotik ini bersifat trikotomis.[83]

Teori Charles Sanders Peirce bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua sistem penandaan. Peirce ingin mengidentifikasikan partikel dasar dari sebuah tanda dan menghabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal. [84]

---

[81] Anggriani Lasmawati Pasaribu, R*epresentasi Perempuan Jawa Pada Ronggeng DalamFilm Sang Penari*, (Skripsi S1 Universitas Multimedia Nusantara), 2014, Hal.25, (Danesi, 2012, Hal. 51)
[82] Ibid, Anggriani Laraswati Pasaribu, Hlm.26
[83] Ibid, Benny H. Hoed, Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya,2008, Hlm. 4
[84] Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi – Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), Hlm.29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan objek, Charles Sanders Peirce membagi tanda atas icon (ikon), index (indeks), dan symbol (simbol). Ikon adalah hubungan antara tanda dan objek bersifat kemiripan, misalnya potret dan peta. Indeks adalah tanda yang mengacu langsung pada kenyataan, misalnya air sebagai tanda adanya hujan. Simbol adalah tanda yang menunjukan hubungan alamiah antara tanda dan objeknya.

3. Teori yang relevan

Teori Representasi

Berdasarkan fokus penelitian, maka analisis ini menggunakan salah satu teori dari Stuart Hall. Menurut Stuart Hall dalam bukunya Representation: Cultural Representation and Signifiying Practice, *"Representation connects meaning and language to culture … Representation is an essential part of the process by which meaning is produce and exchanged between of culture".*[85]

Melalui representasi, suatu makna dapat diproduksi dan dipertukarkan antar anggota masyarakat sebagai salah satu cara untuk memproduksi makna. Jadi representasi dapat dikatakan sebagai salah satu cara untuk memproduksi makna. Menurut Stuart Hall seperti dikutip Jill, Judy, dan Megawati dalam Jurnal Scriptura[86], ada dua proses representasi. Pertama, representasi mental yaitu konsep tentang "sesuai" yang ada di kepala kita masing-masing (peta konseptual). Representasi mental ini masih berbentuk sesuatu yang abstrak. Kedua, "bahasa" yang berperan penting dalam proses konstruksi makna. Konsep abstrak yang ada dalam kepala kita harus diterjemahkan dalam

[85] Stuart Hall, "The Work of Representation" *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices* (London: Sage Publication, 2003), hlm. 17.
[86] Jill Arista Wibisono, Judy Djoko Tjahjo, Megawati Wahjudianata, "*Representasi Orientalisme Dalam Film The Great Wall"* , Jurnal Scriptura, Vol. 7 No.1, Juli 2017, hlm. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"bahasa" yang lazim, supaya kita dapat menghubungkan konsep ide-ide kita tentang sesuatu dengan tanda simbol-simbol tertentu. Representasi bekerja melalui sistem representasi dimana terdiri dari dua komponen penting, yakni konsep dalam pikiran dan bahasa yang saling berhubungan.

Suatu konsep dari makna yang terdapat dalam pemikiran-pemikiran manusia membuat manusia tersebut mengetahui makna dari hal tersebut. Namun, makna sendiri dikomunikasikan melalui bahasa. Contoh yang mudah dipahami mengenai hal ini, seperti saat seseorang mengenal konsep Pensil dan mengetahui maknanya. Maka akan dapat mengkomunikasikan makna dari pensil tersebut (misal, benda yang digunakan seseorang untuk menulis) agar dapat dimengerti jika menggunakan makna lain dari benda tersebut. Representasi merujuk pada pengkategorian orang-orang dan pengkategorian ide-ide tentang mereka. Dikaitkan dengan media, hal tersebut dipahami secara dominan melalui gambar, tetapi dapat berlangsung melalui sarana komunikasi apapun.

Ide-ide yang direpresentasikan dikaitkan dengan ideologi dan secara khusus menyangkut tempat subjek dalam masyarakat. Representasi dikontruksi melalui cara bagaimana media digunakan, dan melalui cara kita melihat subjek tersebut.[87] Dalam buku Doing Cultural Studies: The Story of Sony Walkman, Paul Du Gay dan Stuart Hall yang dikutip oleh Carolina[88] berpendapat bahwa terdapat pola hubungan antara representasi, identitas, produksi, konsumsi dan regulasi yang sudah berkembang dari pola sebelumnya.

---

[87] Graeme Burton, *Media dan Budaya Populer*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2017), hlm.171

[88] Carolina Junifer, *"Brightspot Market Sebagai Representasi Identitas "Cool" Kaum Muda di Jakarta"*, Jurnal Masyarakat : Jurnal Sosiologi, Vol. 21 No. 1, Januari 2016, hlm. 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

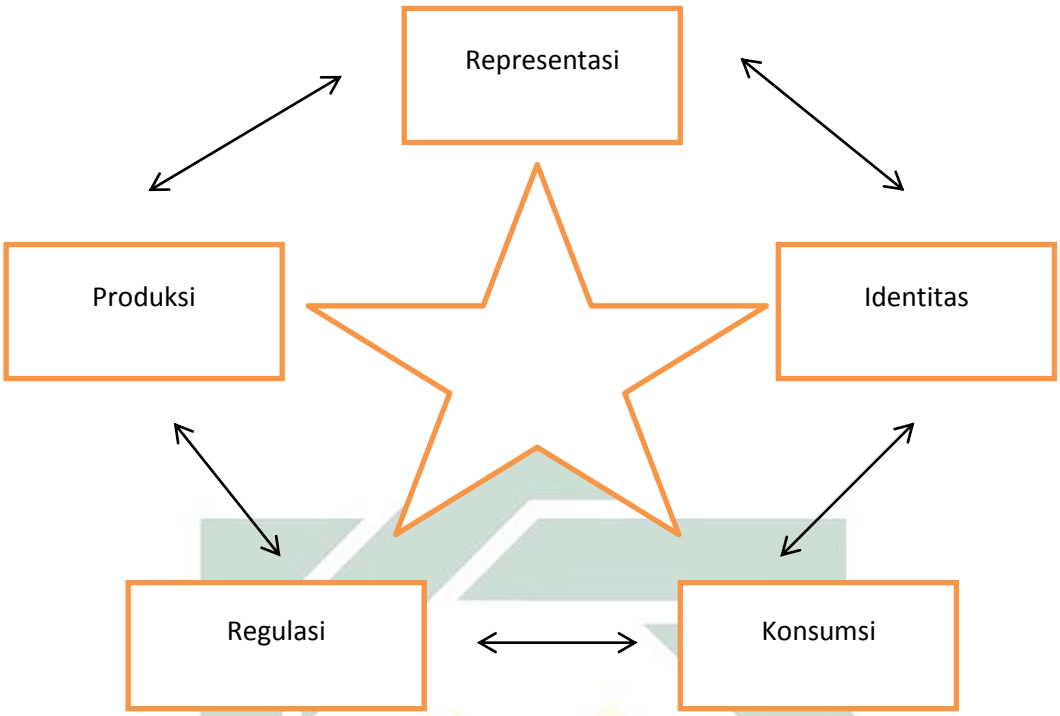

Bagan 2.1 Sirkuit Budaya

Konsumsi seringkali diartikan sebagai akhir dari proses produksi, dimana suatu benda akan habis setelah dikonsumsi. Sesuatu dapat disebut produk apabila telah dikonsumsi dan menciptakan produksi baru pada produk tersebut. Dalam hal ini, konsumen disini dapat dimaknai sebagai pihak pasif (penerima makna) ataupun sebagai pihak aktif (pemberi makna). Identitas merupakan merupakan relasi lain yang saling mendefinisikan satu sama lain. Ideologi konsumsi yang dikonstruksikan pengusaha merek lokal bertujuan untuk merepresentasikan identitas konsumen (segmen pasar) yang ingin diraih merek lokal.[89]

Dalam konteks sirkuit budaya, upaya tersebut bersifat dialogis dan bukan penyebab tunggal konstruksi identitas konsumen. Identitas dan konsumsi menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan. Adanya relasi dialogis

[89] Carolina Junifer, *"Brightspot Market,…, hlm.113*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dilihat dari materi (nilai guna) dan simbol yang ada pada sebuah produk yang dikonsumsi. Aturan-aturan yang sengaja diciptakan melalui produksi secara tidak langsung akan dinikmati oleh konsumen, dan akan mengikuti aturan-aturan yang telah diproduksi tersebut. Dari pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa proses dari memproduksi makna yang ada dalam konsep pikiran manusia melalui bahasa. Adanya proses pemaknaan pun sangat bergantung dengan pengalaman dari suatu kelompok tersebut mengenai suatu tanda.

Media pun turut membantu mengkonstruksi makna yang ada dalam pikiran manusia, tetapi tergantung bagaimana cara media itu bekerja dalam mengkonstruksi suatu makna. Representasi pun saling berhubungan dengan identitas, produksi, konsumsi dan regulasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek analisis dalam penelitian ini adalah film pendek (*short film*) dengan judul Ibu. Deskripsi data yang terkait dalam subyek penilitian ini meliputi makna pesan kesabaran dalam film Ibu. Sedangkan obyek penelitiannya adalah analisis teks media yang meliputi gambar (visual), suara (audio) pada film Ibu. Waktu penelitian ini pada tanggal 05 Maret 2018 sampai 20 Juli 2018 yang diambil dari situs internet Youtube.com atas *channel* dari produser film ini yaitu Eka Gustiwana. Semua itu akan dimunculkan sesuai dengan analisis Charles Shanders Pierce yang disajikan peneliti dalam penelitian ini.

a. Profil Film Ibu

Film ini disutradarai oleh Daniel Nimrod dan produseri oleh Eka Gustiwana.

Produksi Film Ibu

Tahun rilis : 15 Agustus 2016

Durasi : 11: 56 Menit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Director	: Daniel Nimrod
Produser	: Eka Gustiwana
Director Photography	: Bobby Adrian
Scriptwriter	: Novia Dwijaya
Assistant Director	: Jessy Sylviani
Camera Assistant	: Alver Firmaz
Editor	: Daniel Nimrod
Audio Recorder	: Hangga Pryatama
Make up Artist	: Ruth Uliasti

Cast

Gerry –Annov Hari Prabowo

Gerry Kecil – Fadel

Tania – Putri Ariesta Dewi

Anak Gerry – Zola

Ibu Gerry – Puji

Ibu Gerry Muda – Marini

Ayah Gerry – Firan

Sales – Yudi

Suster – Jessy Sylviani

b. Sinopsis Film Ibu

Film ini diambil dari kisah nya seorang nenek yang berada di Jakarta. Kemudian Director dan Produser memvisualkan kisah nyata ini dalam bentuk film.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari scene awal film ini sudah menggambarkan pertengkaran kedua orangtua Gerry yang diketahui oleh Gerry sendiri. Akibat pertengkaran itu Ayah Gerry meninggal dunia karena serangan jantung. Dari situlah Gerry sang anak mulai membenci Ibunya, karena Gerry mengira Ibunya telah membunuh Ayahya.

Setelah kepergian suaminya Ibu Gerry mulai menafkahi seorang diri dengan menjadi seorang penjahit rrumahan. Scene demi scene yang diceritakan dalam film ini diceritakan mengenai perilaku Gerry yang tidak baik terhadap Ibunya. Gerry terlihat mengabaikan Ibunya ketika pergi kesekolah hingga sering membentak Ibunya. Sifat Gerry ini hingga dewasa masih sangat membenci Ibunya. Hingga sampai pergantian latar cerita Gerry sudah lulus dari kuliah, Gerry tetap membenci Ibunya. Pada suatu saat Gerry akan menikah dengan seorang perempuan (Tania), dan perempuan itu ingin meminta izin menikah dengan Gerry untuk meminta restu Ibu Gerry, tapi Gerry sedikit menolak permintaan itu karena Gerry sendiri membenci Ibunya. Dengan terpaksa gerry meminta izin sang Ibu. Hingga mempunyai keluarga kecil Gerry tetap membenci Ibunya. Suatu saat Gerry memiliki sebuah rumah sendiri, atas permintaan sang Istri untuk membawa Ibu Gerry untuk tinggal bersama dalam serumah. Gerry awalnya menolak untuk tinggal bersama Ibunya, tetapi Istri Gerry memaksa karena kasihan melihat kondisi Ibu Gerry kian menua.

Di rumah itu Ibu Gerry tidak diperlakukan dengan baik oleh Gerry. Ibu Gerry yang fisiknya semakin lemah malah diperlakukan oleh Gerry seperti pembantu. Hingga Sampai suatu saat rumah Gerry kerampokan dan pada saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu hanya ada Ibu Gerry dirumah, dengan kondisi yang sudah sakit-sakitan Ibu Gerry tidak bisa melakukan apa-apa. Akhirnya Gerry malah menyalahkan Ibunya karena rumahnya kerampokan. Dari situlah awalnya Gerry menitipkan Ibunya ke panti jompo. Di panti jompo kondisi ibu Gerry makin memburuk, Ibu Gerry mulai tidak mau makan sampai harus dibantu dengan kursi roda.

Suatu saat Gerry pergi ke toko mobil untuk membeli mobil. Di toko tersebut Gerry bertemu dengan pamannya. Paman Gerry menanyakan kondisi ibu Gerry. Dengan pembicaraan panjang lebar paman Gerry menjelaskan kejadian sebenarnya dari kematian Ayahnya. Ayah Gerry sebenarnya adalah seorang pemabuk berat, penjudi, dan sempat menyelingkuhi Ibunya hingga sang Ibu ingin mengajukan cerai dengan Ayah Gerry. Dari situlah pertengkaran terjadi hingga Ayah Gerry tiba-tiba terkena serangan jantung yang Gerry sangka Ibunya telah membunuh Ayahnya padahal Ayah Gerry terkena serangan jantung. Dari situlah Gerry tersadar akan kesalah pahamnnya terhadap Ibunya sendiri. Gerry dengan merasa bersalah segera pergi ke pati jompo untuk bertemu dengan ibunya untuk meminta maaf atas kesalahannya selama ini. Pada akhirnya berkat kesabaran dan kasih sayang seorang Ibu, Gerry tersadar akan kesalahannya selama ini dan sifat Gerry mulai berubah menjadi anak yang baik terhadap Ibunya.

B. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yakni berupa komunikasi teks media dalam bentuk gambar (visual), dan suara (audio) pada film Ibu.

a. Gambar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar merupakan segala sesuatu yang bergerak, berwarna dan menyerupai sesuatu yang sesuai dengan aslinya. Selain itu gambar adalah salah satu jenis karya seni yang diketahui dan dibuat oleh tangan manusia semenjak zaman purba kala. Ketika manusia belum mengenal huruf sebagai alat kebahasaan, manusia menggunakan gambar sebagai alat komunikasi.

Sebuah jenis gambar kebanyakan merupakan ekspresi seni seseorang yang mengagumi keindahan sesuatu atau seseorang. Tetapi ada juga beberapa jenis gambar yang dibuat dengan tujuan menghibur, seperti gambar dalam animasi, komik, atau gambar karikatur yang memiliki jalan cerita atau unsur komedi yang mengandung nilai seni tinggi dan dapat menghibur orang. Gambar yang terdapat dalam film Ibu ini sangat beragam dari ekspresi wajah, hingga suasana ketegangan antara Ibu dan Anak ini sangat membuat kita bertanya-tanya akan sifat seorang Anak terhadap Ibunya.

Oleh karena itu, peneliti hanya mengambil beberapa gambar atau scene yang terdapat dalam film Ibu. Dengan dasar pertimbangan, sebagai berikut : Makna Pesan, , Kesabaran seorang Ibu.

b. Suara

Suara merupakan urutan gelombang tekanan yang merambat melalui media kompresibel seperti udara atau air. (suara dapat merambar melalui benda padat juga, ada tambahan mode propagasi) selama propagasi, gelombang dapat dipantulkan, dipancarkan, dibiaskan, dan dilemahkan oleh media.

Suara yang ada dalam film Ibu ini ada dua, yaitu :

1) Dialog antara para aktor (pemain)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Backsound Musik yang mengiringi

C. Deskripsi Data Penelitian

Dalam deskripsi data penelitian, peneliti akan menjelaskan dan menjawab apa yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini. Pada metode penelitian diterapkan bahwa penlitian ini menggunakan model analisis teks media segitiga makna atau tiangle of meaning Charles Sanders Peirce yaitu tanda (representament), penggunaan tanda (interpretan), dan acuan tanda (object). Pertama peneliti akan menjabarkan data gambar (visual) dan suara (audio) pada setiap scene yang ada dalam film Ibu. Kemudian peneliti akan mencari tanda dan penggunaan tanda, lalu peneliti akan mencari object yang ada dalam pilihan scene film Ibu tersebut untuk menemukan makna pesan kesabaran seorang Ibu yang terkandung dalam film Ibu.

1. Tanda , Penggunaan Tanda, dan Acuan Tanda Kesabaran Ibu dalam film Ibu.

1) Shot, Kesabaran terkait psikologis, awal seorang anak yang membenci ibunya.

Tanda (Sign)	
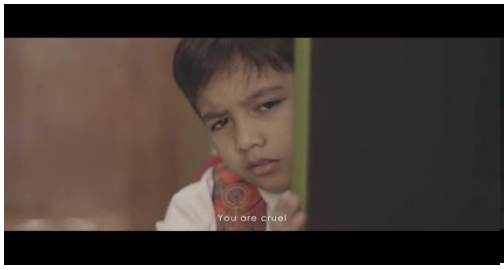	
GAMBAR 1	**GAMBAR 2**
Objek (Object)	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1: Dengan pengambilan gambar *Close up* terlihat Tokoh Anak (Gerry) mengintip dari balik pintu melihat pertengkaran kedua orang tuanya yang mengakibatkan meninggalnya Ayah Gerry, tanpa mengetahui inti dari permasalahan pertengkaran dari kedua orang tuanya tersebut, Gerry langsung mengambil keputusan bahwa yang mengakibatkan meninggalnya sang Ayah adalah Ibunya. Gambar 2: Tokoh Ibu terlihat menyesal atas pertengkarannnya tersebut yang kemudian mengakibatkan suaminya mengalami serangan jantung dan meninggal, kemudian hal tersebut dilihat oleh Gerry anak kandungnya yang kemudian memunculkan kebencian awal Gerry terhadap Ibunya.
Interpretant
Dari identifikasi peneliti gambar atau scene diatas menunjukkan pemaknaan terhadap kesabaran seorang ibu. Setelah pertengkaran dengan suami atau Ayah Gerry terlihat raut wajah Ibu Gerry menangis seakan menyesali pertengkaran tersebut. Dari pengambilan gambar scene diatas menggunakan *long shoot* yang seakan director dari film ini ingin menunjukkan bahwa scene diatas menyimbolkan bagaimana perasaan kesedian seorang Ibu setelah pertengkarannya dengan suaminya. Terlihat juga backsound pengiring suara menunjukkan suara gelas pecah yang menyimbolkan kegaduhan pertengkaran itu semakin dramatis. Setelah pertengkaran itu berakhir terlihat tubuh ayah gerry tergeletak dan tangan ibu memegang punggung dari Ayah Gerry tersebut menyimbolkan seorang ibu yang begitu menyesali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertengkaran itu. Dengan memeluk tubuh Ayah Gerry, Ibu juga menatap gerry yang pada saat itu melihat pertengkarannya.

Tokoh Gerry dalam scene diatas menunjukkan rasa kecewanya terhadap Ibunya. Dengan pengambilan gambar *medium shoot* tokoh Gerry disimbolkan sebagai anak kecil yang polos. Dengan muka polosnya tokoh Gerry juga mengatakan "Mama Jahat!". Setelah mengatakan itu kepada ibunya, Gerry langsung meninggalkan lokasi kejadian dan pergi dengan rasa kecewannya terhadap ibunya. Dalam scene diatas Gerry tidak mengetahui akar dari permasalahan atas pertengkaran kedua orangtuannya dan langsung menyalahkan Ibunya atas pertengkaran dan meninggalnya Ayahnya karena terkena serangan jantung mendadak.

Scene diatas merupakan awal mula kebencian Gerry terhadap Ibunya yang berlanjut dalam scene-scene lainnya.

2) Shot, kesabaran terkait meninggalnya suaminya karena pertengkaran Ibu dan Ayah

Tanda (Sign)

Gambar 1 **Gambar 2**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Objek (Object)
Gambar 1: Dalam scene diatas menunjukkan bahwa Ibu Gerry menangis dan coba ditenangkan oleh orang-orang diatas. Dengan kesedihan mendalam Ibu Gerry juga memanggil Gerry berulang kali. Gambar 2: Gambar kedua menampilkan pengambilan gambar *medium shot* yang menyimbolkan dan menekankan raut wajah Gerry yang terlihat kecewa dengan tatapan mata tajam seakan tidak peduli terhadap ibunya walaupun dipanggil namanya dengan berulang kali oleh Ibunya.
Interpretant
Dalam scene kedua diatas director menggambarkan suasana duka dari keluarga Gerry atas kepergian ayah Gerry. Terlihat Ibu Gerry juga menangis dan coba ditenangkan oleh orang-orang disampingnnya. Terlihat juga tangan Ibu Gerry mengelus dada yang menyimbolkan betapa akan menyesalnya Ibu Gerry atas pertengkarannya dengan suaminya. Dengan backsound pengiring lagu sedih seakan menambahkan suasana duka yang mendalam yang lebih mendramatisir. Pada saat bersamaan Gerry lewat didepan Ibunya dan seakan tidak peduli dengan apapun. Terlihat Gerry melirik tajam Ibunya yang pada saat itu sedang berduka. Dengan pengambilan gambar medium shot, wajah tokoh Gerry coba ditonjolkan oleh director bahwa Gerry kecewa dengan Ibunya. Sang Ibu yang pada scene diatas coba memanggil nama Gerry berulang kali dengan menangis terseduh-seduh tapi dihiraukan oleh Gerry. Scene diatas menyimbolkan kesabaran awal seorang Ibu meskipun ditinggalkan oleh suaminya dan diabaikan oleh anaknya sendiri. Scene diatas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan bahwa Ibu Gerry yang pada saat itu sedang berduka tapi berusaha untuk menerima keadaan dan menyikapinya dengan sabar lapang dada.

3) Shot, Terkait kesabaran pengendalian diri (emosi dan keinginan)

Tanda (Sign)
Gambar 1 **Gambar 2**
Objek (Object)
Gambar 1: Dengan pengambilan gambar *close up* terlihat tokoh Gerry akan berangkat sekolah tanpa berpamitan dengan Ibunya. Gambar 2: Gambar kedua memperlihatkan Ibu Gerry sedang menjahit pakaian dan melihat Gerry akan berangkat sekolah dan Ibu Gerry juga memanggil Gerry tapi dihiraukan oleh Gerry.
Interpretant

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengendalian emosi disampaikan dalam berbagai bentuk ungkapan, antara lain: tidak lekas marah, tidak mudah marah, tidak meledak-ledak, tidak memunculkan energi negatif bagi diri dan lingkungan, mengendalikan emosi, menahan diri, pengekangan perasaan, mengontrol ekspresi emosi, tidak mengumpat dan tidak mencaci.

Dalam scene diatas terlihat tokoh Ibu yang sedang menjahit melihat anaknya Gerry sedang berjalan akan berangkat kesekolah. Tetapi Gerry tanpa mengucapkan sepatah kata langsung berjalan dan menghiraukan Ibunya seolah-oleah tidak melihat Ibunya. Dengan pengambilan gambar medium shoot terlihat Ibu Gerry mencoba untuk berbicara dengan Gerry tapi Gerry masih menunjukkan mimik muka kebencian dan kecewanya, hal tersebut membuat Ibu Gerry tetap bersabar dan tidak emosi dengan perlakuan perilaku anaknya dan mencoba menahan diri bertahan untuk tidak membenci anaknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Shot, Kesabaran terhadap kenyataan hidup

Tanda (Sign)
Gambar 1 **Gambar 2** **Gambar 3**
Objek (Object)
Gambar 1: Scene ini menunjukkan adegan Ibu Gerry sedang menyetrika pakaian dan sedang menyanyikan sebuah lagu untuk Gerry. Gambar 2: Pigora yang berisi foto keluarga Gerry menyimbolkan akan kenangan kasih sayang masa lalu Gerry dengan Ibu dan keluarga kecilnya, shot Dengan pengambilan gambar *close up* pigora foto yang berada di *center frame* Gambar 3: Scene yang mengingatkan memori Ibu Gerry tentang masa-masa bahagianya mereka akan kelahiran Gerry yang pada saat itu hubungan keluarga Ibu Gerry dan Ayahnya masih terjalin dengan baik yang saat itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum terjadi konflik. Dengan efek frame yang sedikit buram scene ini cukup untuk mewakilkan adegan flashback dan diakhir scene ini Gerry mengucapkan “ Ibu berisik banget sih!”
Interpretant
Menerima takdir tuhan, menerima keadaan, menerima realitas, menerima nasib, ikhlas, ikhlas menenghadapi ujian, bersyukur, berpikir positif atas semua keadaan, menyikapi dengan lapang hati, ikhlas menerima dan menghadapi permasalahan merupakan kesatuan dari kesabaran itu sendiri. Dalam potongan scene diatas menggambarkan Ibu Gerry yang menyetrika baju dengan menyanyikan lagu untuk Gerry, berikut lirik lagu Ibu Gerry. Dengan backsound musik mellow menambah suasana dramatis dari scene diatas. Di sela-sela menyanyikan lagu Ibu Gerry teringat akan memori masa lalunya dengan keluarga kecilnya yang masih harmonis dan bahagia sebelum terjadinya konflik. Terlihat juga ibu Gerry yang melihat foto dari keluarga kecilnya yang seakan tidak percaya bahwa kehidupannya kini sedang diuji oleh Allah karena anak yang dikasihinya kini membencinya. Dengan efek Video sedikit buram semakin mendukung suasana scene diatas akan adegan flashback Ibu Gerry. Pada akhir scene ini Gerry menanggapi nyanyian Ibunya dengan berkata kepada ibunya “ Ibu Berisik Banget Sih!” seketika itu Ibu Gerry berhenti menyanyi , karena dibentak anaknya terserbut, dengan rasa kecewa atas perlakuan anaknya yang membencinya itu Ibu masih tetap memaafkan serta bersabar akan perlakuan perilaku Gerry yang kurang baik tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Shot, Kesabaran dalam menyikapi masalah dengan lapang dada

Tanda (Sign)
Gambar 1 **Gambar 2**
Objek (Object)
Gambar 1: Gerry sedang makan dan disampingnya ada Ibu Gerry. Gerry yang sedang makan menggerutu karena makanannya tidak enak dan menyalahkan ibunya. Komposisi gambar pada scene ini adalah medium close up yang menonjolkan ekspresi kesal Gerry terhadap Ibunya. Gambar 2: Dengan komposisi gambar *close up* Ibu Gerry mengatakan kepada Gerry" Maafkan Ibu Nak, Ibu tidak sempat kepasar karena jahitan Ibu masih banyak". Gerry tanpa menanggapi perkataan Ibunya langsung meninggalkan Ibunya dengan rasa kesal.
Interpretant
Menyikapi dengan lapang dada merupakan cara terbaik untuk menyelesaikan masalah apapun. Dalam scene ini walaupun Ibu Gerry dibentak oleh anaknya sendiri tetapi Ibu Gerry menyikapinya dengan lapang dada. Scene diatas dengan komposisi pengambilan gambar close up memperlihatkan raut wajah Ibu Gerry yang menyesal karena tidak sempat memasak untuk anaknya karena banyak perkerjaan yang belum diselesaikan. Kesabaran Ibu Gerry disini benar-benar diuji. Sebagai orang tua tunggal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mencoba untuk menghidupi anak satu-satunya dan yang begitu dicintainya dengan bekerja sebagai penjahit, ditambah lagi dengan sikap Gerry yang kurang baik dan selalu membenci Ibunya semakin menambah beban pikiran seorang Ibu karena anak yang dicintainya begitu membencinya karena kesalapahaman. Tetapi dengan perasaan yang begitu sabar dan kasih sayangnya Ibu Gerry terhadap Gerry, Ibu Gerry tetap ikhlas berlapang dada untuk menjalani ujian kebencian anaknya terhadapnya.

6) Shot, Kesabaran mengenai perlakuan buruk seseorang

Tanda (Sign)

Gambar 1

Gambar 2

Gambar 3

Gambar 4

Objek (Object)

Gambar 1: Scene berganti menjadi adegan dimana Ibu Gerry sudah mulai menua. Didalam scene diatas terlihat tangan Ibu Gerry *Tremor* (bergetaran) yang menandakan usia Ibu Gerry sudah semakin menua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2: Dengan kondisi yang kian menua fisik Ibu Gerry mulai tidak sehat sehingga untuk mengangkat piring pun keberatan dan akhirnya piring yang dibawanya jatuh dan pecah. Gambar 3: Gerry yang pada scene diatas sudah dewasa melihat Ibunya menjatuhkan piring marah. Dengan tangan Gerry yang menyikapkan di kedua pinggulnya menyimbolkan bahwa Gerry marah akan kejadian itu. Didalam scene ini Gerry juga memanggil Istrinya (Tania) untuk melihat apa yang dilakukan Ibu Gerry. Gambar 4: Tania ikut membantu untuk membersihkan piring Ibu Gerry yang berceceran dilantai. Ibu Gerry juga terlihat sangat sabar mengenai perlakuan Gerry yang semakin menjadi.
Interpretant
Perlakuan buruk Gerry terhadap Ibunya yang pada scene diatas semakin menjadi. Ibu gerry yang kondisi fisiknya semakin menua dalam scene diatas tak sengaja menjatuhkan piring yang berisi makanan karena *tremor*. Gerry yang pada scene diatas sudah menjadi dewasa melihat Ibunya menjatuhkan piring marah akan kejadian tersebut. Dengan pengambilan gambar *medium close up* Director menggambarkan bahwa pada scene diatas Gerry marah besar ditambah lagi dengan menyikapkan tangannya dan menggelengkan kepalanya membuat scene diatas sangat jelas terlihat bahwa Gerry marah. Melihat kejadian tersebut Istri Gerry (Tania) seakan tak tega dan muali membantu Ibu Gerry. Dengan kondisi yang mulai menua Ibu Gerry terlihat mencoba untuk membereskan pirinnya yang jatuh dengan sabar dan ikhlas atas perlakuan buruk Gerry.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Shot, Kesabaran terhadap ketabahan hati

Tanda (Sign)
Gambar 1 **Gambar 2**
Objek (Object)
Gambar 1: scene diatas terjadi saat rumah Gerry yang pada saat itu kemalingan dengan dialog "Ibu tidur disaat rumah kita kemalingan? Sudah gak ada gunanya lagi Ibu berada disini, besok Gerry akan membawa ibu ke panti jompo!". Ujar Gerry Gambar 2: pada saat rumah Gerry Kemalingan Ibu Gerry pada saat itu sedang etrtidur dan tak mengetahui apa yang terjadi. Dan kemudia Gerry tanpa memandang fisik dari Ibunya malah menyalahkannya langsung, dengan kondisi yang sudah rentan Ibu Gerry terlihat hanya menangis terhadap sikap anaknya. Apalagi dengan Gerry akan mengancamnnya akan memindahkan kepada panti jompo Ibu Gerry seakan tak rela berpisah dengan anaknya. Tapi dengan ketabahan dan kesabaran hatinya Ibu gerry tak bisa berbuat apa-apa lagi selain menyerahkan masalahnya kepada Allah SWT
Interpretant
Scene diatas menyimbolkan bahwa Gerry marah besar terhadap rumahnya kemalingan dan malah menyalahkan Ibunya atas kejadian tersebut. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengambilan gambar *medium close up* terlihat jelas raut muka Gerry bahwa dia marah dan ditambahlagi dengan mengacungkan tangannya seakan menyalahkan kejadian tersebut kepada Ibunya dan akan membawa Ibunya ke panti jompo karena Gerry sudah merasa tak ada gunanya lagi Ibunya berada dirumahnya.

Kondisi Ibu gerry yang hanya bisa terbaring lemas karena usianya hanya menangisi perilaku Gerry. Ibu Gerry seakan tidak mau untuk dipindahkan ke panti jompoh terlihat jelas wajah Ibu Gerry dan mimik muka terutama bibirnya yang terlihat berkerut kebawah seakan menyesalinya.

Kesabaran Ibu Gerry seakan tak ada habisnya dalam scene ini. Setelah beberapa kejadian sebelumnya dan ditambah lagi dengan kejadian saat ini ujian Ibu Gerry semakin berat diusianya yang sudah rentan.

8) Shot, Kesabaran akan ujian hidup

Tanda (Sign)

Gambar 1 **Gambar 2**

Objek (Object)

Gambar 1: Gerry yang sangat kecewa mengenai Ibunya mulai membawa Ibunya ke panti jompo untuk dipindahkan. Raut wajah Istri Gerry seakan tak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tega dengan mertuanya tersebut dan coba untuk menuruti perintah suaminya dan mulai mendorong kursi roda mertuanya tersebut. Gambar 2: Dengan usianya yang sudah tua Ibu Gerry sudah tak mampu lagi untuk berjalan dan harus menggunakan kursi roda. Ibu Gerry dengan wajah sedihnya mencoba untuk melihat Gerry seakan mungkin ada kata pintu maaf baginya dan berharap agar Gerry tak memindahkannya kepanti jompoh tapi Gerry menghiraukannya dan tetap memindahkan Ibunya ke panti jompoh.
Interpretant
Scene diatas menggambarkan wajah Gerry yang kecewa terhadap Ibunya. Tanpa sepatah kata dan dengan menatap wajah Ibunya dengan mata tajam, Gerry seakan ingin sekali memindahkan Ibunya ke panti jompo. Dengan komposisi pengambilan gambar *medium close up* terlihat juga wajah Istri Gerry yang seakan tak tega dengan sikap suaminya. Istri Gerry yang terlihat terpaksa menuruti keputusan Suaminya ini hanya bisa pasrah untuk memindahkan mertuanya ini ke panti jompo. Ibu Gerry terlihat menatap wajah Gerry yang seakan menyimbolkan bahwa Ibu Gerry tidak ingin untuk dipindahkan ke panti jompo dan masih ingin untuk bersama Gerry. Dengan terpaksa Ibu Gerry menerima ujian hidup ini dan seakan berharap kepada Gerry untuk mengurungkan niatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Shot, Kesabaran terhapan perlakuan buruk seorang Suami

Tanda (Sign)
Gambar 1 **Gambar 2** **Gambar 3**
Objek (Object)
Gambar 1: Scene ini merupakan adegan *flashback* pertengkaran kedua orang tua Gerry yang baru diketahui Gerry setelah bertemu dengan Pamannya yang menceritakan kejadian sebenarnya mengenai ayah Gerry Gambar 2: Ayah Gerry yang merupakan seorang pemabuk, penjudi, dan sempat menyelingkuhi Ibu Gerry sedang bertengkar untuk memperebutkan hak anak dan akan bercerai. Dengan sikap Ayah Gerry yang sepreti itu Ibu gerry tidak mau melepaskan Gerry kepada Ayahnya. Dari pertengkaran tersebut terlihat Ayah Gerry mengangkat gelas dan akan melemparkan gelas tersebut ke Ibu Gerry Gambar 3: Belum sampai melemparkan gelas Ayah Gerry tiba-tiba terkena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serangan jantung dan merenggut nyawa. Gerry yang pada saat itu pulang dari sekolah melihat kejadian itu dan menganggap Ibunyalah yang membunuh Ayah Gerry. Ternyata setelah bertemu dengan Pamannya Gerry mengetahui akar dari permasalahan kedua orang tuannya.
Objek (Object)
Scene diatas merupakan adegan *flashback* pertengkaran kedua orang tua Gerry. Dengan efek *frame* yang sedikit buram menyimbolkan scene diatas merupakan adegan ulangan dari peristiwa sebelumnya. Gerry yang pada scene diatas akan membeli mobil bertemu dengan pamannya. Paman Gerry menanyakan keadaan Ibu Gerry dan menceritakan kejadian dan permasalahan akan meninggalnya Ayah Gerry. Scene diatas menceritakan sifat asli Ayah Gerry yang seorang pemabuk, penjudi, dan sempat menyelingkuhi Ibu Gerry. Ayah Gerry hendak akan menceraikan Istrinya dan berebut hak asuh anak. Sampai pada puncak pertengkaran ayah Gerry mulai emosi dan hendak akan melemparkan gelas ke Ibu Gerry. Belum sampai melempar gelas Ayah Gerry terkena serangan jantu dan tergeletak ditanah. Setelah pertengkaran usai Ibu Gerry menangis dan terlihat sekali raut wajahnya bahwa Ibu gerry menyesal akan perkelahian tersebut. Scene diatas menggambarkan bagaimana besarnya kesabaran Ibu Gerry yang walaupun sudah diselingkuhidan dikhianati oleh suaminya sendiri tetapi tetap menangisi mencintai suaminya dan bahkan menangisi kepergian suaminya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10) Shot, Kesabaran terhadap memaafkan dan tetap menjalin hubungan baik

Tanda (Sign)
Gambar 1 **Gambar 2**
Objek(Object)
Gambar 1: Scene menggambarkan kondisi Ibu Gerry yang sedang berada di panti jompo tanpa keluarga dan tetap menunggu dan berharap akan dijemput oleh Gerry. Gambar 2: Gerry yang sudah mengetahui dari permasalahan kedua orang tuanya tersebut menyesal akan apa yang ia lakukan selama ini dengan Ibunya. Gerry yang sangat menyesal mendatangi panti jompo untuk bertemu dengan Ibunya. Terlihat dari wajah Gerry yang berurai air mata dan memeluk Ibunya sembari meminta maaf akan perlakuannya selama ini.
Interpretant
Definisi sabar sebagai perilaku memaafkan tampak pada definisi yang diberikan scene ini bahwa sabar itu adalah pengampunan, lapang hati, menyikapi dengan lapang hati, bertutur kata manis dan baik meski diperlakukan tidak baik, lembut bertutur kata, empati, memahami orang lain, dan mampu menyembunyikan rahasia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu Gerry yang dengan sabar menunggu anaknya dan berharap bisa berkumpul kembali dengan Gerry seakan terjawab akan ujian hidupnya selama ini. Allah SWT memberikan akhir manis dari permasalahan keluarga Gerry. Melalui scene ini Gerry yang baru bertemu Pamannya dan mengetahui cerita asli mengenai kedua orangtuanya sadar dan menjemput Ibunya dari panti jompo. Gerry terlihat menangis dan sangat menyesali perilakunya selama ini terhadap Ibunya. Ibu Gerry juga terlihat menangis haru dan memaafkan Gerry yang walaupun selama alur cerita film ini perlakuan Gerry terhadap Ibunya melebihi batas wajar kesabaran orang tua terhadap anaknya. Gerry yang selama ini tidak menganggap, marah, dan sempat membawa Ibunya sendiri ke panti jompo, mulai sadar akan kelakuannya selama ini.

Kesabaran Ibu Gerry seakan tak ada habisnya dalam alur film ini seakan mengetahui akhir manis dari sebuah kesabaran dan tetap menunggu akan akhir manis dari cerita ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

Analisis Data

A. Temuan Peneliti

Film adalah salah satu bentuk dari komunikasi massa yang digunakan untuk penyampaian pesan yang terkandung didalamnya, dan juga sebagai media pembelajaran dan informasi. Begitu juga dalam film pendek yang berjudul Ibu ini adalah sebagai media pembelajaran hidup tentang bagaimana semestinya kehidupan dalam berkeluarga yang baik.

Berdasarkan data dari penelitian yang tersaji dalam bab sebelumnya, peneliti mulai menerapkan proses pengamatan yaitu dengan penyeleksian atas tanda-tanda yang ada pada scene film dengan menggaris bawahi hal-hal tertentu dan hal lain diabaikan. Makna yang sesuai dengan kepentingan dan pencapaian tujuan ini digunakan, sementara itu tanda-tanda lain juga diabaikan. Yaitu dengan menyesuaikan gambaran inti dari pesan sebuah Kesabaran dalam film khususnya mengenai tokoh Ibu . Adapun intisari dari kesabaran tokoh Ibu dalam film yaitu sikap yang tetap sabar, tabah, besar hati, ikhlas, dan tetap berserah diri kepada Allah SWT tentang ujian yang diterima dalam kehidupan berkeluarga. Maka makna pesan yang terkandung dari inti kesabaran Ibu dalam film “Ibu” berhasil memperoleh penemuan diantarannya sebagai berikut :

1. Dalam film Ibu teknik pengambilan gambar, dialog, adegannya menjadi satu kesatuan dari simbol atas penggambaran akan kesabaran dan kasih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sayang Ibu yang diperlihatkan oleh tokoh Ibu Gerry yang tergambar jelas didalam film. Termasuk segala lambang-lambang, properti, dan dari sudut pengambilan gambarnya yang memperkuat penggambaran sifat sabar yang dimiliki oleh seorang Ibu dengan ditambah lagi dengan akting yang profesional yang diperankan oleh aktor dan aktrisnya semakin menambah nilai lebih dalam penyampaian pesannya.

2. Dalam film Ibu ini, pihak director juga ingin menghadirkan atau merepresentasikan kembali kesabaran dan kasih sayang seorang tokoh yaitu Ibu terkait permasalahan dalam keluarganya. Seorang Ibu yang didalam film ini digambarkan sebagai seorang yang pribadi yang sangat bersabar menanggung beban berat keluarga apalagi ditambah lagi dengan perannya sebagai orang tua tunggal *(single parent)* menambah kesan perasaan (*feel)* yang digambarkan dalam film ini.

Perlakuan Gerry yang tidak menganggap Ibunya seperti pada scene satu ini ketika Ibu Gerry terjatuh di kamar mandi tetapi Gerry yang sebagai anak tidak menganggap Ibunya walaupun Ibu Gerry berulang kali menyebut nama Gerry tetapi Gerry tidak merespon Itu dan Ibu Gerry yang mimik wajahnya terlihat sedang kesakitan tetap bersabar walaupun tidak dianggap oleh anaknya sendiri. Dan juga pada potongan scene dalam film ini ketika Gerry meminta izin untuk menikah dengan Tania yang pada saat itu Gerry akan menikah, Tania yang sebagai calon istri dari Gerry ingin bertemu dengan Ibu Gerry tetapi Gerry dengan rasa sedikit terpaksa harus menemui Ibunya dan meminta izin menikah dengan mimik muka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari Gerry yang seakan menolak untuk meminta izin dengan Ibunya terlihat terpaksa dan tetap tak manganggap Ibunya.

Hal ini sesuai dengan teori semiotika Charles Shanders Pierce dengan teori Trikotomisnya yaitu Tanda, Objek, dan Interpretant yang coba dimunculkan dalam film ini melalui visualisasi adegan-adegan kesabaran ibu meliputi: Tabah, menahan emosi, memaafkan, dan tetap menjalin hubungan baik antara Ibu dan Anak. Sutradara ingin memunculkan bagaimana kasih sayang seorang Ibu mampu untuk melewati ujian atas perilaku anak yang bisa dibilang durhaka terhadap Ibunya. Sutradara dalam film ini membuat karakter seorang Ibu dengan sifat dan kasih sayangnya ini sukses untuk membuat film ini bisa menjadi pembelajaran kita maupun orang lain pada umumnya untuk tidak melalkukan hal yang sama seperti yang Gerry lakukan. Yang mungkin pada kehidupan nyata, kita juga sering melakukan kesalahan yang sama seperti dalam film ini ceritakan, dan sebagai instropeksi untuk diri kita bahwa kita harus lebih menghargai jasa-jasa Ibu kita yang merawat kita dari lahir dan membesarkan kita sekuat tenaga seperti dalam sebuah peribahasa satu ini" Kasih anak sepanjang jalan-Kasih Ibu sepanjang masa" melalui peribahasa yang dituangkan dalam film ini berharap untuk lebih menghargai Ibu kita melebihi apapun.

3. Dalam pandangan Islam mengenai pesan dan makna-makna yang terkandung dalam film ini khususnya dalam lingkup kesabaran ada hubungan yang tidak boleh dilupakan dalam penelitian ini .Karena dalam Islam memerintahkan agar kita senantiasa berbuat baik pada kerabat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terutama adalah ibu. Agama menyuruh kita agar menghormati dan berbakti kepada orang tua. Ajaran ini memberikan pelajaran yang sangat mulia, karena jika orang tua berada dalam kondisi yang bertambah lemah seiring berjalannya usia. Jika dalam situasi lemah tersebut diperlakukan secara tidak baik, maka akan berdampak semakin melemahkan dirinya. Hal ini lah yang dilakukan Gerry terhadap Ibunya, pada potongan scene dimana pada suatu hari rumah Gerry kemalingan dan pada saat yang bersamaan Ibu Gerry yang kondisinya sudah menua dan hanya bisa berbaring ditempat tidur tidak mengetahui bahwa rumahnya kemalingan. Tanpa memandang bagaimana kondisi Ibunya pada saat itu Gerry langsung menyalahkan Ibunya dan berkata.

> ” Ibu tidur pada saat rumah kita kemalingan.? Udah gak ada gunanya Ibu ada disini! Mulai sekarang Ibu akan aku pindahkan ke panti jompo!!”

Pada potongan scene diatas Gerry terlihat marah dan menujukkan jarinya kepada Ibunya sendiri seketika itu Ibu Gerry menangis dan seakan berfikir kenapa bisa anaknya bersikap seperti itu kepadanya. Dalam konteks agama, ketika orangtua dalam kondisi fisik yang sudah menua dan bahkan dekat dengan kematian, maka anak harus menyiapkan juga kematian yang baik bagi orang tuanya (*husnul khatimah*). Walaupun untuk urusan yang terakhir ini, tidak mesti urut dari yang tua. Kematian itu bisa datang di usia berapa saja.

Ibu yang dalam film ini mempunyai watak atau karakter yang sabar walaupun sering dilukai perasaannya oleh anaknya ini mampu melewati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ujian hidup dari Allah ini dengan susah payah. Berbekal kesabaran, tabah, dan memaafkan apa yang dialkukan oleh anaknya ini menjadi akhir cerita (*ending)* yang manis dalam film ini. Karena dalam konteks ajaran Islam, sikap untuk berkasih sayang, baik yang ditunjukkan oleh seorang Ibu kepada anaknya maupun sebaliknya Ibu kepada anaknya merupakan tanda-tanda keimanan seseorang kepada Allah SWT, sebagaimana dalam Q.S. Al Balad/90: 17.

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

Artinya: Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.[90]

Sudah jelas yang disampaikan didalam Al Quran mengenai manusia hendaklah bersabar dalam menghadapi semua ujian yang diberikan oleh Allah SWT. Seperti pada potongan scene dalam film ini pada bagian akhir dari film ini ketika Gerry menyadari kesalahpahaman mengenai Ibunya selama ini yang baru diketahui Gerry ketika bertemu dengan pamannya yang menjelaskan mengenai masalah antara Ayah dan Ibunya, Gerry langsung menjemput Ibunya ke panti jompo untuk memnita maaf atas kesalahannya selama ini. Gerry yang datang dengan perasaan yang sangat menyesal dan terlihat juga menangis dipelukan Ibunya seakan menggambarkan bagaimana kasih sayang orangtua Gerry. Namun dengan kesabaran dan kasih syang Ibunya yang besar terhadap Gerry, Ibu

[90] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya* , h. 476

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gerry seakan melupakan kejadian-kejadian buruk antara Gerry dengan Ibunya dan tetap menjalin hubungan baik antara Ibu dan Anak.

Karena beratnya tugas orang tua dalam mengurus anak, maka seorang anak hendaknya diwajibkan untuk memperlakukan orang tua khususnya Ibunya dengan baik. Sosok seorang ibu juga melekat tanggung jawab yang berat. Jika kita artikan secara bebas, "surga di bawah telapak kaki ibu" dapat juga berarti bahwa masa depan seorang anak di akhirat nanti sangat tergantung pada ibu, ibu sebagai seorang pendidik, ibu sebagai seorang suri tauladan keseharian bagi anak-anaknya, sehingga seorang ibu sangat berperan dalam mengantarkan mereka masuk surga.

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Dalam film “Ibu” ini tidak lepas dari proses konstruksi realitas sosial yang dilakukan pembuat film atau director untuk membangun narasi cerita (story) agar terlihat apik, dan menarik akan makna pesan-pesan yang disampaikan. Film ini adalah sebuah proses karya yang melibatkan pegiat pembuat film (Eka Gustiwana) sebagai produser dan (Daniel Nimrod) sebagai sutradara.

Dilansir dari akun instagram produser dalam film ini menyatakan bahwa film ini diambil dari kisah nyata dari seorang nenek yang berada disebuah panti jompo yang berada di Jakarta, dengan data dan pengalaman pribadi yang didapat oleh penulis skenario atau director ini mengenai tokoh utama hingga menjadikannya realitas Tokoh Ibu sebagai seorang orangtua tunggal (*single parent*) dalam film “Ibu”. Sebagai pelakon seni visual (*cinematography*) dalam membuat dan membangun imajinasi ide-ide yang dapat menghidupkan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cerita (*story*) mencoba untuk menghidupkan kembali sebuah kisah nyata yang dituangkan dalam film sehingga sukses dalam produksinya.

Bermodalkan data dan pengalaman yang dimiliki produser dan director, membuat film ini dengan leluasa dapat menarasikan dan membangun realitas Tokoh Ibu dengan konstruksi-konstruksi realitas sosial yang disisipkan dalam setiap scene-scene yang divisualisasikan dalam film "Ibu" ini sukses ditonton oleh jutaan orang di jejaring sosial Youtube.

Menurut Stuart Hall, seperti yang dikutip dalam Jurnal Scriptura[91], ada dua proses representasi. *Pertama*, representasi mental yaitu konsep tentang "sesuai" yang ada di kepala kita masing- masing (peta konseptual). Representasi mental ini masih berbentuk sesuatu yang abstrak. *Kedua*, "bahasa" yang berperan penting dalam proses konstruksi makna. Konsep abstrak yang ada dalam kepala kita harus diterjemahkan dalam "bahasa" yang lazim, supaya kita dapat menghubungkan konsep ide-ide kita tentang sesuatu dengan tanda simbol-simbol tertentu.

Khalayak memiliki suatu konsep yang berbeda-beda dalam pikiran mereka masing-masing, terlebih mengenai suatu konsep mengenai kesabaran, dimana kebanyakan dari masyarakat menilai bahwa seseorang memiliki tingkat kesabaran masing-masing dan berbeda-beda tiap individunya. Dalam film ini, ternyata pihak director memiliki konsep yang berbeda mengenai kesabaran seseorang khususnya yang diangkat dalam film ini adalah karakter seorang Ibu, dimana director yang melalui film ini, berpendapat kepada khalayak mengenai makna kesabaran seorang Ibu yang telah dikonstruksinya dimana tolak ukur kesabaran seorang Ibu

[91] Jill Arista Wibisono, Judy Djoko Tjahjo, Megawati Wahjudianata, "*Representasi Orientalisme Dalam Film The Great Wall*" , Jurnal Scriptura, Vol. 7 No.1, Juli 2017, hlm. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diukur apabila dalam sebuah kondisi yang menyulitkan mengenai keluarganya dapat diterima dengan lapang dada dan tetap melalui ujian akan kesabarannya sehingga dapat dilalui dengan akhir yang baik. Terbukti dalam potongan dan alur cerita dalam film seorang Ibu dalam film ini mengalami banyak ujian mengenai perilaku anaknya yang bisa dibilang durhaka terhadap dirinya tetapi dengan ketabahan seorang Ibu akan perilaku anaknya akhir dari cerita ini berakhir dengan manis berkat kesabaran terhadap tokoh utama dalam film ini yaitu Ibu.

Dalam bukunya Stuart Hall (1997) menjelaskan bahwa penelitian yang mempertanyakan representasi dan praktik-praktik kehidupan sosial yang memproduksi budaya dan 'peristiwa' atau kejadian yang disebut dengan sirkuit atau pusaran budaya (*sircuit of culture)* (Hall, 2004: dan du Gay dan Hell *et. al*,1997)[92].

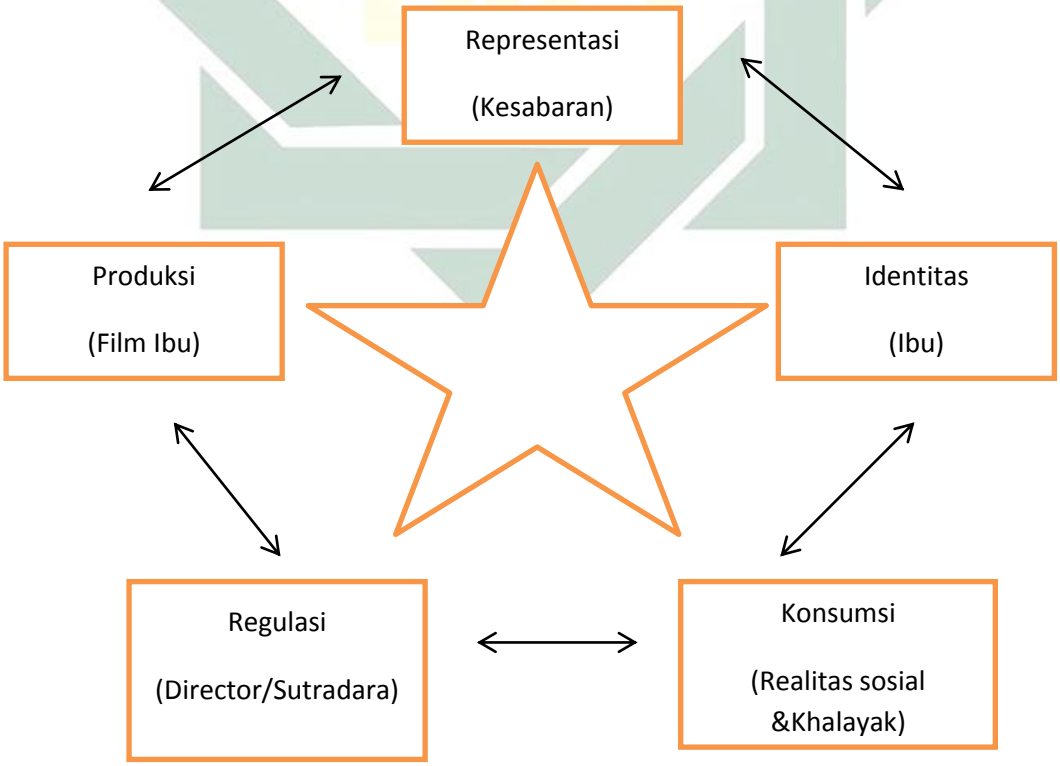

[92] Ibid. Hlm 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 2.3: Sirkuit Budaya (Stuart Hall, 2004:1)

Sirkuit budaya menggambarkan hubungan-hubungan atau koneksi antara representasi dengan identitas, regulasi, konsumsi dan produksi. Kesatuan ini semua berkaitan dengan bagaimana makna diproduksi melalui penggambaran identitas dan peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan regulasi atau aturan, berhubungan dengan konsumsi, berhubungan dengan proses produksi makna, dan pada akhirnya berhubungan dengan representasi yang ada di media massa, demikian sebaliknya. Representasi adalah produksi makna melalui bahasa. Berbagai makna akan diintegrasikan dengan kehidupan sehari-hari seperti konsumsi.

Menurut Berger dan Luckman (1966:1)[93] menyatakan "realitas terbentuk secara sosial" dan sosiologi ilmu pengetahuan (*sociology of knowledge*) harus menganalisa proses bagaimana hal itu terjadi. Mereka mengakui realitas objektif, dengan mambatasi (realitas) sebagai " kualitas yang berkaitan dengan fenomena yang kita anggap berada diluar kemauan kita". Dalam mencari sebuah fenomena harus dipastikan bahwa fenomena itu haruslah rill adanya dan memiliki karakteristik yang khusus dalam kehidupan kita sehari-hari. Sosiologi terlibat dalam pencarian pengetahuan dan realitas yang lebih khusus, yang berada ditengah-tengah antara khalayak dan peneliti. Sehingga khalayak mengetahui realitasnya tanpa bersusah payah menggunakan analisi sistematis.

Sebagian dari khalayak memberikan makna melalui berbagai cara, seperti saat mengekspresikan diri, kata yang digunakan untuk mendeskripsikan diri,

[93] Peter Berger dan Thomas Luckman, *The Social Construction of Reality,*(New York: Doubleday&Company, 1966), hlm 301.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambar yang diciptakan, cara klasifikasi, serta nilai-nilai yang diletakkan.. dalam sistem representasi, berbicara melalui bahasa yang tidak selalu ditulis atau sengaja di bicarakan, namun itu semua yang ingin ditunjukkan untuk mengkomunikasikan sebuah ide ataupun konsep sebagai tanda. Namun dengan simbol-simbol dan tanda tersebut makna itu dapat tersalurkan menjadi bahasa yang dapat merepresentasikan sesuatu.

Terdapat pola hubungan antara representasi, identitas, produksi, konsumsi dan regulasi. Dalam pola hubungan ini tidak akan pernah ada yang menempati posisi akhir. Dimulai dari regulasi disini digambarkan sebagai sutradara (*director*) terinspirasi dari kisah nyata dari seorang nenek yang berada di panti jompo dan realitas yang terjadi dalam masyarakat mengenai kebanyakan sifat seorang anak terhadap Ibunya masih berperilaku tidak baik akan Ibunya. Disini sutradara menjadi regulasi dari teori ini dan dikembangkanlah regulasi ini melalui director (Daniel Nimrod) dengan ide-ide dan pengalaman dalam pembuatan hasil karya visual melalui narasi-narasi atau cerita (*storyboard*) dan gambar-gambar visual dalam media komunikasi massa yaitu film pendek (*short movie*).

Melalui produksi yang berupa hasil dengan karya film pendek (*short movie)* director yang bermodalkan data dan pengalaman yang dimiliki produser dan director film, membuat film ini dengan leluasa dapat menarasikan dan membangun realitas Tokoh Ibu dengan konstruksi-konstruksi realitas sosial yang disisipkan dalam setiap scene-scene yang divisualisasikan dalam film “Ibu”. Melalui film ini director mencoba untuk merepresentasikan dan menggambarkan ulang mengenai kesabaran seorang Ibu. Ibu Gerry merupakan tokoh pemeran utama dalam film ini yang merupakan seorang Ibu *single parent* yang merawat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak satu-satunya yaitu (Gerry). Tokoh Ibu dalam film ini digambarkan sebagai orangtua yang harus menghadapi kepahitan hidup dengan diuji oleh Allah SWT akan sikap anaknya yang sangat membenci dirinya dikkarenakan kesalahpahaman antara Gerry dan Ibunya yang menyangka bahwa Ibunya telah membunuh Ayah Gerry. Gerry yang sedari kecil hingga dewasa ini diceritakan dalam film sebagai tokoh antagonis yang selalu membenci Ibunya.

Identitas dalam hal ini dibangun dari realitas masyarakat yang kemudian dikonstruksi oleh pihak director. Terkadang hasil konstruksi tersebut membuat makna tersendiri dari makna yang sudah ada sebelumnya dalam suatu kelompok masyarakat. Identitas dalam film ini dimana karakter seorang Ibu disini ditampilkan sebagai tokoh utama dalam film dan secara khusus digambarkan sebagai karakter yang sabar, tabah, rendah hati, dan penyayang. Hal inilah yang diharapkan oleh sutradara dalam imajinasi, ide, pengalaman dan nalar kesadaran berpikirnya dalam membentuk realitas tokoh Ibu yang diharapkan sutradara akan digunakan sebagai rujukan oleh khalayak (*audience*), proses inilah yang disadari atau tidak oleh khalayak (*audience*) bahwa dalam bahasa, gambar dalam cerita film tersebut terdapat makna-makna yang dibangun oleh sutradara pembuat film "Ibu" yang telah terbentuk dan tertanam dalam benak diri khalayak (*audience*). Sehingga dapat menimbulkan efek positif terhadap kehidupan khalayak (*audience*) yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan sutradara film melalui film Ibu ini. Scene-scene dalam film ini dan seluruh alur cerita yang ditampilkan secara keseluruhan mengenai perilaku buruk Gerry dan seorang Ibu yang diceritakan dengan sifat yang sangat sabar dan penyayang ini yang dioalah oleh director seakan memberi pesan kepada khalayak bahwa jangan sekali-kali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperlakukan orangtua khususnya Ibu dengan kasar dan harusnya khalayak dapat mencermati dan merenungkan kembali melalui film ini, bahwa pesan yang disampaikan dalam film ini bisa dibuat sebagai pelajaran bagi khalayak mengenai apakah kita sebagai anak sudah layak untuk membahagiakan Ibu kita. Setelah produk ditampilkan bersama dengan identitas yang dibuat, konsumen akan mengonsumsi apa yang telah ditampilkan dalam film tersebut, baik produknya maupun makna yang di konstruksikan oleh pihak director. Dimana film tersebut memiliki makna-makna yang sengaja dibuat oleh director dan ditampilkan dibalik sebuah film.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam film “Ibu” Analisis Semiotik Charles Shanders Pierce Pada Tokoh “Ibu” yang perlu dicontoh oleh manusia di dalam menjalani kehidupan terutama bagi seorang Ibu dalam menghadapi cobaan hidup dalam keluarga. Maka dapat diambil kesimpulan dari film ini bahwa, kesabaran, tabah, ikhlas, rendah hati, mampu menahan emosi, memaafkan, dan tetap menjalin hubungan baik dengan keluarga merupakan cerminan dalam film ini. Seorang Ibu yang menghadapi ujian hidup dari Allah SWT mampu dilewati dengan susah payah oleh tokoh Ibu dalam film ini. Dengan sikap anak yang bisa dibilang durhaka bahkan tidak mengakui Ibunya sendiri tetapi dengan kesabaran dan ketabahan seorang Ibu maka ujian tersebuut mampu dilewati dengan pintu maaf yang terbuka lebar untuk anaknya.

Visualisasi yang ditampilkan dalam film ini cukup menarik, meski pada setiap cene dalam film ini terlihat sedikit berlebihan akan perilaku anaknya, namun hal ini berhubungan dengan apa yang terjadi dalam masyarakat sehingga didalam film ini sutradara (Director) juga berharap melalui film ini nantinya akan menjadi hal positif bagi hubungan kita dengan Ibu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rekomendasi

1. Bagi produser film, film ibu ini memiliki banyak sekali pesan moral yang bisa diambil untuk kehidupan kita sehari-hari. Diharapkan kepada produser film-film selanjutkan agar membuat film serupa yang memiliki manfaat untuk masyarakat dan menambah niai edukasi dalam dunia perfilman Indonesia.
2. Bagi masyarakat, saya harap bagi masyarakat khususnya kita sebagai anak untuk tidak berperilaku buruk terhadap orangtua kita khususnya Ibu kita. Keharmonisan dalam suatu hubungan keluarga harus dijaga dengan baik dan selalu menyayangi orangtua kita.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan media penelitian seperti film-film yang bisa mengedukasi kita agar bermanfaat bagi akademik maupun luar akademik.

.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Abu Muhammad bin Ismail al-Bukhari. 2003 *Shahih Bukhari*. Beirut: Dar al Fikr

Al Ghazali, Imam. *pembersihan jiwa*. Bandung: Pustaka

Al-jerrahi, Syeh Muzaffer Ozak. 2006. *Dekap Aku Dalam Kasih Sayang-mu Jalan Cinta Pendamba Allah*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta

Ardianto, Elvinaro dan Lukiyati Komala Erdinaya. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Asma, Ummu. *Dahsyatnya Kekuatan Sabar*. Jakarta: PT. Niaga Swadaya

Berger, Peter dan Luckman, Thomas. 1996. *The Social Construction of Reality*. New York: Doubleday&Company.

Burton, Graeme. 2017. *Media dan Budaya Populer*. Yogyakarta: Jalasutra.

Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.

Djamarah, Saiuful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Effendi, Onong Uchjana Ilmu. 1994. *Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Adidtya.

Effendy, Heru. 2009. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Erlangga.

Effendy, Onong Uchana. 1981. *Dimensi – Dimensi Komunikasi*. Bandung: PT. Rosdakarya.

Effendy, Onong Uchana. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fisher, Aubrey. 1996. *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.

Hall, Stuart. 2003. *"The Work of Representation" Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. London: Sage Publication.

Hoed, Benny H. 2008. *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunikasi Bambu.

Hoed, Benny H. 2008. *Semiotika dan Dinamika Sosisal Budaya*. Depok: Komunikasi Bambu

http://id.wikipedia.org/wiki/Perkembangan_Film di akses pada tanggal 19 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibnu Qayyim Jauziah. 2003. *Iyyaka Na'budu Kwa Iyyaka Nasta'in*, (Terj). Suhardi, Khathur. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.

Imam Al-Ghazali. *Kitab Taubat, Sabar wa Syukur* (Terj). Nurchikmah dan R.H Aqib Suminto. Jakarta: Tintamas.

Irawanto, Budi. 1999. *Film Ideologi dan Militer Hegemoni Militer Dalam Sinema Indonesia*. Yogyakarta: Media Persindo.

Jill Arista Wibisono, Judy Djoko Tjahjo, Megawati Wahjudianata. 2017. *"Representasi Orientalisme Dalam Film The Great Wall"*. Jurnal Scriptura, Vol. 7.

Junifer, Carolina. 2016. *"Brightspot Market Sebagai Representasi Identitas "Cool" Kaum Muda di Jakarta"*. Jurnal Masyarakat : Jurnal Sosiologi, Vol. 21.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta : Balai Pustaka.

Kementerian Agama. 2006. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro.

Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Mayer, J.P. 1971. *Sociology of Film*. New York.

McQuail, Denis. 1996. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.

McQuail, Dennis. 1987. *Teori Komunikasi Massa ; Sang Pengantar*. Jakarta : Erlangga.

Mubarok, Ahmad. *Al-Irsyad an Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.

Mudjiono, Yoyon. 2011. *Kajian Semiotika dalam film*, (Jurnal Ilmu Komunikasi.vol.1, no.1). Surabaya: Program Studi Ilmu Komunikasi Fak.Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. digilib.

Muhammad Bin Shalih Al-munajjid. 2006. (Terj). *Silsilah Amalan Hati*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.

Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Najati, U.M. 2000. *Psikologi dan Tinjauan Hadis Nabi*. Jakarta: Mustaqim.

Nur, Sukasih. 2008. *Analisis Wacana Pesan Moral Dalam Film Naga Bonar Karya Asrul Sani*. UIN Jakarta: 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurdin, Ali dkk. 2013. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Surabaya: Mitra Media Nusantara.

Pasaribu , Anggraini Lasmawati, 2007. *Representasi Perempuan Jawa Pada Ronggeng Dalam Film Sang Penati*, Universitas Multimedia Nusantara.

Prakoso, Gatoto. *Film Pinggiran – Ontologi Film pendek, Eksperimental dan Dokumenter*. FFTV – IKJ dengan YLP, (Fatma Press).

Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Jakarta : Homerian.

Qordhowi, Yusuf. *Al quran Menyuruh Kita Bersabar*. Jakarta: Gema Insani Press.

Ramadhana, Rachmat. 2008. *Propertic Leadership*. Yogyakarta: Diva Press.

Singarimbun, Marsi. 1989. Metode Penelitian Survey. Jakarta. LP3LS.

Sobur, Alex. 2003. *Analisis Teks Media Pengantar*. Bandung : Rosda Karya

Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosydakarya.

Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media*,Cet: 5. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Soyomukti, Nurani. 2013. *Komunikasi Politik*. Jatim: Intrans Publishing

Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT Grasindo.

Sumartono. 2004. *Komunikasi kasih Sayang*. Elek Media Komputindo

Tinarbuko, Sumbo. 2009. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.

Van Zoest, Aaart. 1993. *Semiotika*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung.

Wibowo, Indiwan Seto Wahyu. 2011. *Semiotika Komunikasi- Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Wibowo, Indiwan Seto Wahyu. *Semiotika Komunikasi – Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Wiryoutomo, Pracoyo. 2009. *Hikmah Sabar*. Jakarta : PT Qultum Media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id